

**SKRIPSI**  
**METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN PADA SANTRI PUTRI**  
**(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN**  
**KESUGIHAN CILACAP)**



*Disusun dan Diajukan sebagai salah satu  
syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di  
Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap*

Disusun Oleh:

Nama : Lutfi Nela Aulia

NIM : 1723211029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM**  
**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP**  
**TAHUN 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Lutfi Nela Aulia

NIM : 1723211029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap)**” ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 22 November 2021

Yang membuat pernyataan



Lutfi Nela Aulia

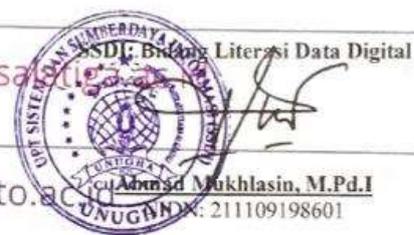
# METODE MENGHAFAI AL-QUR'AN PADA SANTRI PUTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP)

## ORIGINALITY REPORT

<b>21</b> %	<b>21</b> %	<b>6</b> %	<b>10</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://miftahudin03.blogspot.com">miftahudin03.blogspot.com</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://e-repository.perpus.iainsa.ac.id">e-repository.perpus.iainsa.ac.id</a> Internet Source	4%
3	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	3%
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
5	<a href="http://yabakii.or.id">yabakii.or.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repository.unugha.ac.id">repository.unugha.ac.id</a> Internet Source	1%



**Fahrur Rozi, M.Hum**

**Ahmed Shoim El Amien, Lc. MH**

**Dosen Fak.Keagamaan Islam UNUGHA**

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Naskah Skripsi Saudari Lutfi Nela Aulia

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Di -

Cilacap

**Assalamu'alaikum Wr.Wb**

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lutfi Nela Aulia

NIM : 1723211029

Fakultas/Prodi : Keagamaan Islam/ Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk dipertahankan dalam sidang munaqosah.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Cilacap, 22 November 2021

Pembimbing

Pembimbing I



Fahrur Rozi, M.Hum

NIDN: 2117026901

Pembimbing II



Ahmed Shoim El Amien, Lc. MH

NIDN: 2102058201

## NOTA KONSULTAN

HAL : Naskah Skripsi Lutfi Nela Aulia

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali  
(UNUGHA) Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya  
maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lutfi Nela Aulia

NIM : 1723211029

Fakultas/Prodi : Fakultas Keagamaan Islam/PAI

Judul Skripsi : Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di  
Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas  
Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap untuk memenuhi syarat memperoleh gelar  
Strata Satu (S-1)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Cilacap, 07 Februari 2022

Konsultan



Khulaimata Zalfa, M.Pd.

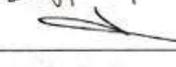
NIDN : 2107088701

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : LUTFI NELA AULIA  
NIM : 1723211029  
Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / PAI  
Judul skripsi : **Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)**

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **Selasa** tanggal **dua puluh delapan** bulan **Desember** tahun **dua ribu dua puluh satu** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Pembimbing	Fakhrurrozi, M.Hum.		14 / - 22 / 02
Sekretaris Sidang	Siti Baroah, M.Pd.I.		14 / - 22 / 02
Penguji 1	Khulaimata Zalfa, M.Pd.		15 / - 22 / 02
Penguji 2	Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I		14 / - 22 / 02
Ass. Pembimbing	Ahmed Shoim El Amin, Lc.,MH.		15 / - 22 / 02

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Jumat  
Tanggal : 18 februari 2022



Mengesahkan  
Dekan,

  
**Misbah Khusurur, M.S.I.**  
NIDN. 2105128101

## **MOTTO**

Optimis jangan berhenti berharap di Cintai Allah Ta'ala  
Jika salah cinta mengampuni, jika lemah cinta menguatkan  
Jika lelah cinta memotivasi, jika pasrah cinta mencukupi  
Karena kita hanya manusia, menghamba, melindungi, meminta  
Karena Dia Pencipta, membangga, melindungi, menderma  
Pantaskah bersedih saat bersama-Nya?  
Jangan bersedih. Sungguh Allah bersama kita!

KH. Ahmed Shoim El Amien, Lc. MH

## ABSTRAK

Lutfi Nela Aulia. 1723211029. METODE MENGHAFAAL AL-QUR'AN PADA SANTRI PUTRI (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN AL-IHYA 'ULUMADDIN KESUGIHAN CILACAP). Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, 2 November 2021.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode menghafal Al-Qur'an pada santri putri studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap jenis. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang menggunakan model penalaran induktif. Dan untuk pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman yaitu melalui proses/tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dalam menghafal Al-Qur'an, setiap santri menggunakan metode yang berbeda, sehingga menghasilkan jangka waktu dalam penyelesaian menghafal Al-Qur'an pun berbeda, dikarenakan setiap santri memiliki daya ingat atau kemampuan yang berbeda. Dalam pemilihan metode, santri bebas memilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Masing-masing metode tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tujuan adanya metode yang bermacam-macam yaitu dapat membantu santri untuk menyesuaikan atau mencocokkan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan kemampuan setiap santri. Sehingga hal ini akan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh para santri dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode wahdah, juz'i, tahfidh, talaqqi. Dan kebanyakan santri menggunakan metode wahdah dan juz'i. Faktor penghambat dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu: 1) handphone, 2) sulit membagi waktu, 3) mood. Solusi untuk mengatasi faktor penghambat yaitu dengan cara: 1) lingkungan yang nyaman, 2) muroja'ah.

**Kata Kunci:** *Metode Menghafal Al-Qur'an, Target Menghafal Al-Qur'an, Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah Rabbil'alamin.* Dengan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang saya sayangi dan yang selalu mendoakan penulis:

1. Teruntuk orang tuaku tercinta, Bapa Sodin Mohamad Rif'an dan Mama Kusirah terima kasih banyak atas segala pengorbanan dan kasih sayang kalian dan yang tak pernah lelah ketulusan doa selalu kalian langitkan dalam balutan keridhoan, selalu memberikan motivasi dan dukungan, serta tak henti-hentinya memberikan senyum semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Teruntuk adikku tersayang Roza Arrozyah, Khanani Qotrunada yang selalu memberikan senyum motivasi, lantunan doa dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin sebagai tempat penulis menimba ilmu, Mbah Nyai Fauziyah Mustholih Badawi, Mbah Nyai Salamah Chasbulloh, Ibu Nyai Hj Wardah Shomitah, dan segenap dewan pengasuh yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa ta'dzim dan hormat penulis.
4. Sahabat-sahabat seperjuanganku, Nela Anisa, Khusnul Khotimah, Laela Nurfitriani, A'idna Khamiyah, Naili Ida Ngarofah, Kuni Afifa Amalina, Lutfiani, Laela Yafina, Rita Nuraeni, Ani Khomsatun, Kiki Eva Lestari, Nur Rahmanita, Syifaus Shodriyah, Mei Isnaeni, Fauziyatul latifah, Netia

Sari Ningsih, Rahmadayanti, Nisma Wahyu Ningsih, Kharisma Indarti,  
Roudlotul Jannah, Fitri Nurohayatun, Afini Qotrunnisa

5. Seluruh keluarga besar Al-Ma'wa, adik-adik kamar 3 Nafikhatun Ashfiyaeni, Saniyatul Qonita, Dwi Julmul Miwah Yusti, Warohmah, Syarifatul Mas'udah, Meliana Reni Ajiati, Lina Sofiah, Husnul Hayati, Nurul Chusni, Sarah Az-zahra Taufiq, Dhina Putri Oktavia, Nadhifah, Umi Sarofah, Kharisma Nur Khasanah, Windi Puspita Sari, Aufa Yusria, Annida Saefia Asyifa, Nadia Velianty, Lutfi laili, Umi Zaenab, Naela Zahro, Anis Fitriana, Anisatul Farida, Tri Puji Rahayu, Marcha Putri Alvita, Andhika Adhi Setianingsih, Hida Syahida Salsabila, Fajriah Malihatun Nafisah, Viji Nuryanti, Diana Putri dan teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
6. Seluruh keluarga besar PAI AB angkatan 2017 dan keluarga besar HMPS PAI yang telah memberikan dorongan, semangat dan doa kepada penulis
7. Untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa terimakasih sedalam-dalamnya, yang telah memberikan dorongan, semangat, dan ketulusan doa kepada penulis.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah Robbil'alamin.* Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa pula senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap)**. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa'at-Nya. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. KH. Nasrullah, M.H, Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, beserta seluruh jajaran civitas akademika UNUGHA Cilacap
2. Misbah Khusurur, M.S.I. Dekan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. A.Adibudin Al Halim, M.Pd.I Kaprodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

4. Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd. Pembimbing Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap
5. Fahrur Rozi, M. Hum. Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan doa, arahan, masukan, bantuan, dukungan, semangat, motivasi, nasihat dan selalu menyempatkan waktu dalam melakukan bimbingan secara online maupun offline sehingga atas kesabaran beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
6. Ahmed Shoim El-Amien, Lc. MH. Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan doa, arahan, masukan, bantuan, dukungan, semangat, motivasi, nasihat dan selalu menyempatkan waktu dalam melakukan bimbingan secara online maupun offline sehingga atas kesabaran beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali (UNUGHA) Cilacap, yang telah memberikan bekal ilmu yang Insya Allah bermanfaat bagi peneliti
8. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin tempat peneliti menimba ilmu, Romo KH. Badawi Hanafi (Alm), Romo KH. Mustholih Badawi (Alm), Romo KH. Chasbullah Badawi (Alm), Mbah Nyai Hj.Fauziah Mustholih Badawi, Mbah Nyai Hj. Salamah Chasbullah Badawi, Abah KH. Imdadurrohman Al Ubudi, Ibu Nyai Hj. Wardah Shomithah beserta keluarga ndalem, Abah KH. Syuhud Muchson (Alm), Ibu Nyai Hj. Hanifah Muyassaroh beserta keluarga ndalem, Abah KH. Charir Mukharir, Ibu Nyai

Hj. Widadatul Ulya beserta keluarga ndalem yang senantiasa selalu memberikan ilmu dan bimbingan yang selalu peneliti harapkan ziadah doa dan barokah ilmunya dan jajaran Pengasuh putri yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan terimakasih peneliti.

Akhir kata, peneliti hanya dapat berdoa semoga amal dan kebaikan semua pihak yang peneliti sebutkan diatas selalu dalam lindungan Allah SWT dengan iringan doa *Jazakumallahu Khairati wa sa'adatiddunya wal akhirah aamiin*. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, para pembaca penelitian lanjutan dan bagi pengembangan ilmu.

Cilacap, 22 November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	ii
<b>SURAT KETERANGAN</b> .....	iii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>NOTA KONSULTAN</b> .....	v
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	1
<b>B. Definisi Operasional</b> .....	6
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>F. Sistematika Penulisan Skripsi</b> .....	9
<b>BAB II</b> .....	12
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	12
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	12
1. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	12
2. Menghafal Al-Qur'an .....	14
3. Santri di Pondok Pesantren .....	18
<b>B. Kerangka Berfikir</b> .....	20
<b>BAB III</b> .....	22
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	22
<b>A. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	22

<b>B. Metode dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>22</b>
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>22</b>
<b>D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>25</b>
<b>F. Teknik Uji Keabsahan Data .....</b>	<b>26</b>
<b>G. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>26</b>
<b>H. Prosedur Penelitian .....</b>	<b>28</b>
<b>BAB IV .....</b>	<b>30</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>30</b>
<b>A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....</b>	<b>30</b>
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>C. Pembahasan .....</b>	<b>49</b>
<b>BAB V .....</b>	<b>61</b>
<b>SIMPULAN .....</b>	<b>61</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>61</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>62</b>
<b>C. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>63</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Data Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.....	35
Tabel 2 Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Wawancara Bu Nyai.....	72
Lampiran 2 Wawancara Santri.....	76
Lampiran 3 Wawancara Santri.....	79
Lampiran 4 Wawancara Santri.....	82
Lampiran 5 Wawancara Santri.....	85
Lampiran 6 Data Santri Yang Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghoib Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin.....	87
Lampiran 7 Sema'an Al-Qur'an Di Mushola.....	88
Lampiran 8 Sema'an Al-Qur'an Di Komplek.....	88
Lampiran 9 Wawancara Bu Nyai.....	88
Lampiran 10 Wawancara Santri.....	89
Lampiran 11 Wawancara Santri.....	89
Lampiran 12 Wawancara Santri.....	90
Lampiran 13 Wawancara Santri.....	90

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai wahyu dan mukjizat terbesar Rasulullah SAW. Mempunyai dua pengertian, yakni pengertian secara bahasa dan secara istilah. Al-Qur'an secara bahasa merupakan (bacaan) atau (yang dibaca). Kata Al-Qur'an merupakan bentuk *masdar* dari *fi'il qara'a* yang dapat diartikan sebagai *isim maf'ul*, yakni (yang dibaca atau bacaan). (Matsana, 2016, hal. 5-6). Penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam surah Al-Qiyamah ayat 17-18 sebagai berikut:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ ۱۷ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ ۱۸ (القيامة/75:17-18)

*Artinya: “Sesungguhnya tugas Kami adalah untuk mengumpulkan (dalam hatimu) dan membacakannya. Maka, apabila Kami telah selesai membacakannya, ikutilah bacaannya itu.” (Al-Qiyamah/75:17-18)*

Sedangkan penjelasan mengenai Al-Qur'an secara Istilah adalah nama dari kalamullah yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Al-Amin yaitu malaikat Jibril, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang bernilai ibadah. (Nawawi, 2011, hal. 239), selain itu Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam serta pedoman hidup bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an bukan hanya berisi tentang hubungan manusia dengan Tuhan, melainkan mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, serta manusia dengan

alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna, diperlukan untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Batubara, 2019, hal. 68)

Al-Qur'an adalah kitab suci yang masih murni isinya. Jadi, jika Al-Qur'an yang sampai sekarang masih murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya dan sampai pada umatnya, hal tersebut karena Allah yang telah menjaganya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩ ( الحجر/15:9 )

*Artinya: “ Sesungguhnya Kamilah yang memelihara Al-Qur'an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya ” (Al-Hijr/15:9)*

Allah akan selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an baik dalam setiap hurufnya, ayatnya maupun kalimatnya serta segala isi yang terkandung didalamnya. Maka dari itu, umat Islam diwajibkan untuk menjaga kemurnian dan keasliannya. Menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, hanyalah orang-orang terpilih yang dapat menghafalnya. Makhorijul huruf yang diucapkan juga harus tepat jelas dan benar, karena jika ada kesalahan sedikit saja dalam pengucapan akan berdampak fatal yaitu akan menjadi sebuah dosa.

Menghafal Al-Qur'an itu harus meluangkan waktu dan kesungguhan yang harus ditanamkan dalam diri, ujian yang nantinya akan menghampiri juga harus dapat dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah SWT. Adapun faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an yang sering terjadi antara lain:

1. Menghafal itu sulit dan butuh kesabaran
2. Ayat-ayat yang dihafal sering lupa
3. Banyak ayat-ayat yang sama
4. Gangguan internal dan eksternal (malas, pacaran, sibuk) (Wahyudi & Wahidi, 2016, hal. 54)

Menghafal Al-Qur'an sebanyak 30 juz tidak semudah membalikan telapak tangan, butuh kesungguhan dan keistiqomahan yang ditanamkan dalam diri setiap Individu dan pastinya para penghafal Al-Qur'an akan menghadapi ujiannya masing-masing. Semua usaha yang dilakukan akan berjalan dengan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang diinginkan, jika menggunakan suatu metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan juga tergantung pada pemilihan dan penerapan suatu metode, jika memakai metode yang tepat maka semua akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Metode merupakan cara sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini metode bisa diartikan sebagai cara yang pokok untuk digunakan peneliti dalam mencapai tujuan dan menemukan jawaban yang konkrit dari permasalahan yang sedang diteliti. (Muh & Luthfiah, 2017, hal. 26)

Penggunaan metode dalam menghafal Al-Qur'an sangatlah banyak dan setiap para penghafal Al-Qur'an menggunakan cara dan

metode yang berbeda-beda, diantaranya yaitu; Metode *Wahdah*, Metode *Kitabah*, Metode *Sima'i*, Metode *Jama'*, Metode *Juz'i*, apapun metode yang di pakai oleh para penghafal tidak lepas dari pembacaan yang berulang-ulang hingga dapat menghafalnya dengan lancar dan pengucapannya benar tanpa melihat Al-Qur'an sedikitpun. (Z, 2018, hal. 32-33)

Santri putri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin menghafal Al-Qur'an juga menggunakan cara dan metode yang berbeda, di karenakan daya ingat dan kemampuan para santri penghafal Al-Qur'an juga berbeda. Tetapi, kebanyakan dari Santri putri Al-Ihya menggunakan metode *wahdah*. Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan di hafalnya. Dengan cara mengulang ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali agar pengucapan dan daya ingat menjadi selaras, setelah benar-benar hafal barulah melanjutkan ayat selanjutnya hingga mencapai satu muka dan dapat menghafalnya dengan baik tanpa melihat Al-Qur'an.

Beberapa santri lain menggunakan metode *Juz'i*. Metode *Juz'i* yaitu cara menghafal dengan membagi ayat menjadi beberapa bagian yaitu: lima baris, tujuh baris, sepuluh baris atau satu halaman bahkan sampai satu *hizb*. Dengan metode ini para penghafal Al-Qur'an lebih memfokuskan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, jika bagian awal ayat sudah berhasil dihafalkan maka menghafal bagian ayat selanjutnya . (Z, 2018, hal. 32-33)

Selain itu, santri putri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin mempunyai beberapa kegiatan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu setelah santri putri menyelesaikan hafalan barunya, mereka harus menyetorkan hafalan barunya kepada Pengajar Tahfidz Qur'an (Bu Nyai) yang juga seorang *Hafidzah*. Hal itu dilakukan untuk memperkuat dan memperlancar hafalan yang sudah dihafalkan serta untuk menghindari kesalahan saat menghafal Al-Qur'an. Bahkan setelah selesai setoran hafalan barunya mereka wajib *muroja'ah* (mengulang) hafalan yang sudah mereka pegang sebelumnya

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa menentukan metode yang cocok untuk digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sesuai kemampuan yang dimiliki. Menghafal Al-Qur'an butuh niat lillah, kesabaran dan keistiqomahan serta kuat dalam menghadapi ujian dan cobaan yang sewaktu-waktu akan datang dalam proses menghafal dan menjaga hafalan yang telah dimilikinya. dan para penghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk menjaga hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap santri putri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin pada tanggal 20 November 2020 diketahui bahwa setiap santri putri menggunakan metode yang berbeda, sehingga penyelesaian dalam menghafal Al-Qur'an juga berbeda. Maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait metode manakah yang lebih mudah digunakan oleh setiap santri dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an. Dan melihat dari pentingnya memelihara Al-Qur'an serta

muliannya orang-orang yang menghafal Al-Qur'an di sisi Allah SWT, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Metode Menghafal Al-Qur'an pada Santri Putri Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”**

## **B. Definisi Operasional**

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai pokok masalah penelitian, maka penulis menjabarkan hal-hal yang berhubungan dengan judul penelitian. Tujuan untuk menghindari kesalahan persepsi dan interpretasi tentang istilah-istilah yang digunakan dan agar pembahasan tema penelitian menjadi terarah dan jelas. Peneliti akan menjelaskan batasan-batasannya sebagai berikut: Dari judul “ Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap”

### **1. Metode Menghafal Al-Qur'an**

Metode merupakan cara sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini metode bisa diartikan sebagai cara yang pokok untuk digunakan peneliti dalam mencapai tujuan dan menemukan jawaban yang konkrit dari permasalahan yang sedang diteliti. (Muh & Luthfiyah, 2017, hal. 26)

Menghafal adalah suatu aktifitas yang menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara nyata, sesuai dengan yang aslinya. Al-Qur'an adalah nama

dari Kalamullah yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul yaitu Nabi Muhammad SAW, melalui perantara Al-Amin yaitu malaikat Jibril, Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang bernilai ibadah. (Nawawi, 2011, hal. 239).

## 2. Santri

Santri adalah seseorang atau murid yang menimba ilmunya di pondok pesantren. Kata santri lebih identik dengan murid yang belajar atau menuntut ilmu agama dan menjalani kehidupannya dilingkungan pesantren, yang diajarkan ilmu agama oleh Pak Kyai, Bu Nyai dan Ustadz, Ustadzah. (Santri, 2017, hal. 3-4) yakni, santri putri yang menghafal Al-Quran, berada di Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

## 3. Studi Kasus

Studi kasus adalah observasi intensif dari rencana yang terikat berdasarkan pengumpulan data yang matang. Studi kasus pendalaman kasus, yang dapat diartikan sebagai benda atau objek studi yang terbatas, atau terpisah untuk penelitian dalam hal waktu, tempat, atau batas-batas fisik. Sangatlah perlu untuk memahami bahwa studi kasus itu bisa berupa individu, program, kegiatan, sekolah, ruang kelas, atau kelompok. Setelah kasus dijelaskan secara konkrit, peneliti menganalisis hal ini secara mendalam, dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. (Muh & Luthfiyah, 2017, hal. 37)

#### 4. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga non formal didalamnya terdapat tempat untuk menimba ilmu agama. Pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin didirikan pada tahun 1925 M /1344 H lebih tepatnya pada tanggal 24 November oleh seorang tokoh ulama yakni beliau KH. Badawi Hanafi. Letak geografis Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap dengan luas tanah 4 Ha.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana metode menghafal Al-Qur'an pada santri putri studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode menghafal Al-Qur'an pada santri putri studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan atau Informasi untuk menambah pengetahuan tentang khazanah menghafalkan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap, dan juga bisa sebagai referensi bagi penulis dan pembaca karya ilmiah perpustakaan UNUGHA Cilacap

### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah pengetahuan peneliti pribadi akan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat memotivasi diri untuk menghafal Al-Qur'an
- b. Untuk menambah pengetahuan bagi penghafal Al-Qur'an atau Pengajar Tahfidz Qur'an (Bu Nyai) terkait metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an serta menambah ilmu tentang pembelajaran Al-Qur'an

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Untuk mempermudah memahami, mencerna masalah-masalah yang akan dibahas, maka penulis menyajikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Secara garis besar, skripsi terbagi menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian tengah atau inti, dan bagian penutup. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing (nota konsultan), halaman persembahan, halaman pengesahan, abstraksi (surat pernyataan

keorisinilan skripsi), motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar atau bagan (jika ada). Selanjutnya bagian kedua yaitu bagian tengah (inti) yang terdiri dari bab I sampai bab V.

Bab I, Berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II, Berupa kajian teori dan kerangka berfikir. Kajian teori yaitu pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini, dijelaskan tentang landasan teori tentang pengertian metode menghafal Al-Qur'an, pengertian menghafal Al-Qur'an, pengertian santri pondok pesantren.

Bab III, Berupa metode penelitian yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, metode dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengambilan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data, teknik analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV, Berisi tentang gambaran umum tempat penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

Bab V, Pada bab ini merupakan bab akhir yang berisi tentang simpulan dari isi pembahasan, saran untuk berbagai pihak, keterbatasan penelitian

Pada bagian akhir penelitian ini adalah berisi tentang referensi yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian, serta lampiran-lampiran berupa foto kegiatan menghafal Al-Qur'an dan hasil wawancara yang

dilakukan oleh peneliti kepada narasumber untuk mendukung dalam pelaksanaan penelitian ini.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Terkait dengan judul penelitian “Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap” maka dari itu peneliti akan menjelaskan maksud dari judul tersebut untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran yang konkrit, yaitu:

##### 1. Metode Menghafal Al-Qur’an

###### a. Pengetian Metode Menghafal Al-Qur’an

Metode merupakan cara sistematis yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapainya suatu hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini metode bisa diartikan sebagai cara yang pokok untuk digunakan peneliti dalam mencapai tujuan dan menemukan jawaban yang konkrit dari permasalahan yang sedang diteliti. (Muh & Luthfiah, 2017, hal. 26)

###### b. Macam - Macam Metode Menghafal Al-Qur’an

- 1) Metode *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan di hafalnya, yakni dengan cara mengulang ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali agar pengucapan dan daya ingat menjadi selaras, setelah benar-benar hafal barulah melanjutkan ayat selanjutnya hingga mencapai satu muka.

- 2) Metode *Kitabah* yaitu menulis ayat yang akan di hafal, setelah menulisnya kemudian ayat tersebut dilihat dan dibaca hingga lancar lalu di hafalkan.
- 3) Metode *Sima'i* yaitu mendengarkan suatu bacaan dari guru dengan baik kemudian mengikuti bacaan dari guru tersebut hingga lancar dalam pengucapan makhorijul hurufnya.
- 4) Metode *Jama'* yaitu menghafal yang dilakukan dengan cara kolektif atau bersama-sama, yakni guru membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan setelah itu menirukan secara bersama-sama, lakukan berulang kali hingga dapat menghafalnya tanpa melihat Al-Qur'an
- 5) Metode *Juz'i* yaitu cara menghafal dengan membagi ayat menjadi beberapa bagian yaitu: lima baris, tujuh baris, sepuluh baris atau satu halaman bahkan sampai satu *hizb*. Dengan metode ini para penghafal Al-Qur'an lebih memfokuskan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, jika bagian awal ayat sudah berhasil dihafalkan maka menghafal bagian ayat selanjutnya (Z, 2018, hal. 32-33)

c. Langkah - Langkah Sebelum Menghafal Al-Qur'an

- 1) Membaca *Bi Nazhar* yaitu dengan menghadap pada seorang guru untuk membaca ayat yang akan di hafal. Caranya membaca dengan tartil dan memperhatikan berhenti dan memulai bacaan setelah itu di setorkan

- 2) *Tahfidz* yaitu menghafal satu ayat sampai benar-benar hafal, lalu lanjutkan ayat berikutnya. Lakukan terus-menerus hingga mencapai target yang diinginkan. Usahakan sebelum lanjut ke ayat berikutnya, gabungkan dengan ayat sebelumnya supaya lebih mudah dalam mengulang ayat yang sudah pernah di hafal. Setelah mencapai setengah halaman, gabungkan semua ayat yang telah di hafal lalu di baca berulang kali agar benar-benar melekat susunan ayat yang dihafal.
- 3) *Talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan yang sudah benar-benar lancar kepada guru yang benar benar *Hafidz* Al-Qur'an
- 4) *Tikrar* yaitu mengulang hafalan. Hal ini bisa di lakukan sendiri-sendiri atau disetorkan kembali kepada guru, hafalan bisa dilakukan dimana saja, kapan saja yang terpenting tempat yang kita tempati itu suci. (Wahyudi & Wahidi, 2016, hal. 63-65)

## 2. Menghafal Al-Qur'an

### a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal adalah suatu aktifitas yang menanamkan suatu materi kedalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara nyata, sesuai dengan yang aslinya. Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadits-hadits Rasulullah SAW yang mengungkapkan kemuliaan orang yang membaca atau menghafal Al-Qur'an.

Seseorang yang telah menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan tanpa melihat Al-Qur'an, biasa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul* Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal yang dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena pada saat itu Al-Qur'an diturunkan melalui metode pendengaran. (Utama, 2018, hal. 11-12)

b. Dasar Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah fardu kifayah. Menegaskan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah muttawatir. Yang artinya, apabila dalam suatu lingkungan masyarakat tidak ada seorang pun yang menghafal Al-Qur'an, maka dari keseluruhan lingkungan masyarakat tadi berdosa semuanya. Dan jika dalam lingkungan tersebut sudah ada, maka gugurlah kewajiban menghafal Al-Qur'an dalam lingkungan tersebut. sehingga tidak akan ada kemungkinan pemalsuan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. (Wahyudi & Wahidi, 2016, hal. 14)

c. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Di dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menyebutkan tentang keutamaan Al-Qur'an, membacanya dan menghafalnya sebagai berikut:

1) Sumber ketenangan hati

Orang yang senantiasa membaca dan menjaga Al-Qur'an akan mendapatkan ketenangan jiwa dan kebahagiaan dalam

berdzikir kepada Allah. Berdzikir senantiasa akan meneguhkan dan meningkatkan keimanan dalam jiwa manusia, hal ini membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah sumber ketentraman dalam hidup.

2) Obat yang manjur

Al-Qur'an secara maknawi, seluruh isi, surat-surat, ayat-ayat, maupun huruf-hurufnya memiliki potensi penyembuh atau obat, Al-Qur'an bisa menyembuhkan penyakit hati dan keresahan hidup. (Utama, 2018, hal. 13-16)

d. Tiga Hal Yang Penting Sebelum Menghafal Al-Qur'an

Sering kali di antara kita banyak yang tidak mengetahui hal-hal yang sering anggap remeh, padahal mempunyai makna yang sangat penting sebelum menjalankan proses menghafal Al-Qur'an. Tiga hal diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Niat karena Allah (*lillahi ta'ala*)

Niat ikhlas yang berada didalam relung hati yang paling dalam para penghafal Al-Qur'an akan membawanya ke suatu tujuan yang selama ini diharapkan serta akan berperan sebagai pelindung dari masalah-masalah yang akan mereka lalui.

2) Memiliki kemauan keras menyelesaikan hafalan (tidak putus di tengah jalan)

Seseorang yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an senantiasa menumbuhkan tekad yang kuat supaya setiap

apa yang di rencanakan dan di targetkan berjalan lancar dan selesai tepat pada waktunya. Caranya adalah dengan memotivasi diri agar tidak malas dengan menjalani rutinitas membaca, memahami ayat demi ayat dan menghafalnya, terus lakukan cara ini jangan sampai putus di tengah jalan dan tetap semangat.

3) Siap menyatukan tiga hati

Dalam menghafal Al-Qur'an bukan hanya menyangkut keinginan diri sendiri, melainkan harus ada dua hati yang senantiasa mendukung, yaitu orangtua dan Kyai/Nyai. Ketiga unsur tersebut sangatlah berperan penting dan jangan sampai terpisah. Ridho mereka menjadi satu kekuatan tersendiri dan menjadi unsur paling penting dalam keberhasilan kita.

e. Amalan Sebelum dan Sesudah Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an

- 1) Niatkan dalam hati, dengan jiwa yang ikhlas
- 2) Menanamkan dalam diri bahwa saya sedang mengagungkan dan mensucikan Allah SWT
- 3) Senantiasa membaca *ta'awudz* sebelum Al-Qur'an
- 4) Membaca doa
- 5) Sebelum membaca Al-Qur'an membersihkan mulut dengan menggunakan siwak atau sikat gigi.
- 6) Memperindah bacaan dengan lantunan yang sangat merdu tanpa menghilangkan makharijul huruf dan kaidah membaca Al-Qur'an

- 7) Keadaan suci
- 8) Membaca Al-Qur'an di tempat yang suci dari hadats
- 9) Membaca Basmalah setiap di permulaan surat, kecuali pada permulaan surat At-Taubah
- 10) Membaca dengan Tartil
- 11) Merenungkan ayat-ayat yang dibaca
- 12) Tidak diperbolehkan membaca Al-Qur'an ditempat yang kotor, yaitu kamar mandi dan WC
- 13) Membaca dengan suara yang merdu, jelas dan lantang

### **3. Santri di Pondok Pesantren**

#### **a. Pengertian Santri**

Santri secara formal adalah orang yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits serta teguh pendiriannya dalam menuntut ilmu agama, selain itu santri juga dapat diartikan sebagai murid yang belajar di pesantren. Santri lebih identik dengan murid yang menuntut ilmu agama dan hidup dilingkungan pesantren yang diajarkan oleh Pak Kyai, Bu Nyai dan Ustadz, Ustadzah, salah satunya yaitu mempelajari tentang menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Santri, 2017, hal. 3-4)

#### **b. Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin**

Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin bertempat di Desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, di atas areal tanah yang seluas 4 Ha. Hadirnya Pondok Pesantren ini

dilatar belakangi dengan semangat keagamaan untuk berdakwah yang bertujuan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah ditindas oleh penjajah Belanda pada tanggal 24 November 1945/1344 H, seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan Pondok Pesantren ini di Desa Kesugihan, beliau memanfaatkan mushola peninggalan ayahnya, yaitu KH. Fadil dalam mengawali perintisan Pesantren. Mushola atau yang biasa dikenal dengan sebutan “Langgar Duwur”.

Awalnya Pondok Pesantren ini dikenal dengan sebutan nama “Pondok Pesantren Kesugihan”. Dan pada tahun 1961, Pondok Pesantren ini berubah nama menjadi “Pendidikan dan Pengajaran Agama Islam” (PPAI), kemudian pada tahun 1983, namanya dirubah kembali menjadi “Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin”. Perubahan nama ini dilakukan oleh KH. Achmad Mustholih Badawi, Putra KH. Achmad Badawi Hanafi. Perubahan ini dilakukan dalam rangka mengenang almarhum ayahnya yang sangat mengagumi karya monumental Imam Al-Ghazali, yaitu kitab Ihya ‘Ulumiddin, yang berisi tentang pembaharuan Islam. Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin, yang ekonominya berada pada masyarakat *Plural* (beragam). Dari segi geografisnya lokasi Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin dengan pusat kota Cilacap. Hal ini kurang lebih banyak mempengaruhi proses perkembangan Pondok

Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin dalam hal menjaga dan melestarikan nilai-nilai luhur tradisi keagamaan.

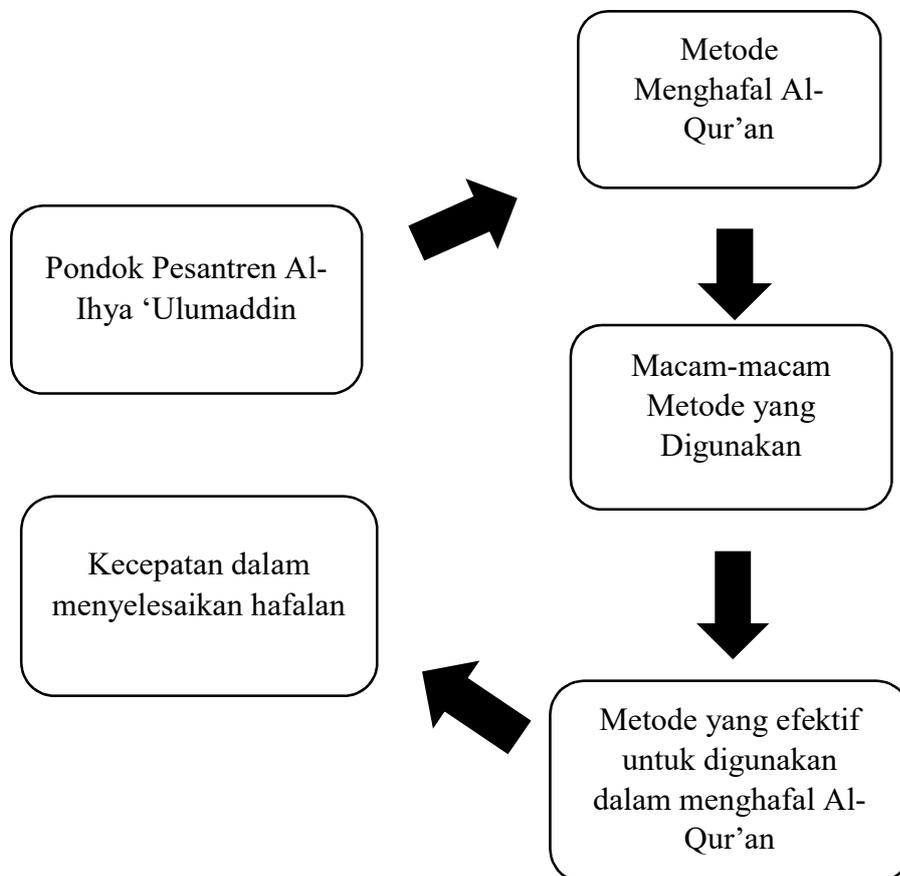
Keserasian tersebut dapat tercipta karena masih adanya pengaruh karismatik para Kyai di desa Kesugihan, yang kemudian dikenal dengan sebutan kota Santri. Hal itu, memberikan motivasi untuk Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin dalam memberdayakan masyarakat sekitar, yang terbiasa menggunakan pendekatan agraris dan kelautan. Hal tersebut bertujuan agar hadirnya Pondok Pesantren bisa lebih nyata dalam memerankan sebuah peran sebagai agen perubahan (*agent of change*). (Misbah Surur, 2020, hal. 1-2)

Berdirinya Pondok Pesantren ini bertujuan untuk membawa pengaruh yang baik untuk masyarakat sekitar. Wilayah kesugihan bisa disebut dengan kota santri, dikarenakan banyaknya tokoh ulama yang berada di Kesugihan dan Kesugihan dikelilingi oleh beberapa Pondok Pesantren, sehingga banyak santri yang berada di kesugihan. (Surur, Muchon, & Widodo, 2018, hal. 1-2)

## **B. Kerangka Berfikir**

Menghafal Al-Qur’an sebanyak 30 juz tidak semudah membalikan telapak tangan, butuh kesungguhan dan keistiqomahan yang ditanamkan dalam setiap Individu dan pastinya para penghafal Al-Qur’an akan menghadapi ujiannya masing-masing. Semua usaha yang dilakukan akan

berjalan dengan lancar dan berhasil dalam mencapai target yang diinginkan, jika menggunakan suatu metode yang tepat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan yang diinginkan juga tergantung pada pemilihan dan penerapan suatu metode, jika memakai metode yang tepat maka semua akan berjalan dengan efektif dan efisien. Berdasarkan uraian diatas maka alur pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian : Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan  
Cilacap

Waktu Penelitian : September – November 2021

#### **B. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Judul penelitian “Metode Menghafal Al-Qur’an pada Santri Putri Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin Kesugihan Cilacap” ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan di lapangan dalam dunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dan data dengan terjun langsung ke lapangan agar dapat berinteraksi secara langsung dengan narasumber.

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian penalaran induktif. Penalaran induktif adalah metode yang digunakan dalam berpikir dengan bertumpu menjelaskan permasalahan yang bersifat khusus dalam menentukan kesimpulan yang bersifat umum. Dan sangat percaya akan banyaknya perspektif yang nantinya akan di ungkapkan. Penelitian ini berfokus pada persepsi dari partisipan dibawah studi yang didapatkan dengan cara mendengar secara langsung. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap metode menghafal Al-Qur’an. (Zulfa U. , Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi, 2019, hal. 153-154)

#### **C. Data dan Sumber Data**

Data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti bagi yang menerimanya serta masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berupa suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai perantara untuk dapat melihat lingkungan, obyek, kejadian, ataupun suatu rancangan.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data di peroleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung yang berasal dari sumber data. Data primer juga bisa disebut sebagai data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu: observasi, wawancara, diskusi, terfokus (*focus grup discussion-FGD*) dan penyebaran. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pengajar Tahfidz Qur'an (Bu Nyai) dan Santri Putri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap
2. Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan atau dikumpulkan peneliti yang berasal dari berbagai sumber yang sudah ada atau sumber data yang bersifat tidak langsung (peneliti berperan sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat didapatkan dari berbagai sumber sebagai berikut: Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal,

dokumen, foto-foto kegiatan menghafal Al-Qur'an. (Sandu & M, 2015, hal. 67-68)

#### **D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian**

Di dalam teknik pengambilan subjek penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sumber data yang dilakukan dengan pertimbangan kepada seseorang yang ahli atau yang mengetahui sesuatu dalam hal tertentu) serta snowbal sampling (yang sifatnya berkembang, sama dengan yang diperoleh dari data dilapangan) (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2014, hal. 218-219). Pemilihan subjek ini akan menggunakan seseorang yang memiliki tingkatan sosial yang tinggi, orang yang memiliki banyak informasi, sehingga informasi yang akan diterima dan diolah kembali menjadi data yang kuat dan bersifat berkembang sesuai dengan sesuatu yang diperoleh dari data yang sudah ada. Penentuan subjek penelitian ini dilaksanakan ketika peneliti sudah mulai memasuki lapangan hingga peneliti menyelesaikan penelitiannya.

Dalam penelitian ini, subjek yang akan dipilih adalah Bu Nyai atau Guru Tahfidz Qur'an dan santri putri penghafal Al-Qur'an yang berjumlah 4 santri, nantinya dapat memberikan informasi terkait dengan judul yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Metode pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Metode Wawancara**

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung dan lisan terhadap subyek penelitian dan responden (Zulfa U. , Metodologi Penelitian Sosial , 2011, hal. 65). Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara bebas atau tak berstruktur untuk mendapatkan informasi dari para santri penghafal Al-Qur'an yang menggunakan beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

### **2. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, video, maupun benda lainnya (Zulfa U. , Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi, 2019, hal. 167). Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguatkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian agar dapat menjadi bukti riil dalam penelitian ini dengan tujuan agar tidak ada keraguan bagi pembaca. Metode dokumentasi berisi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan metode

apa saja yang di gunakan oleh Santri Putri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

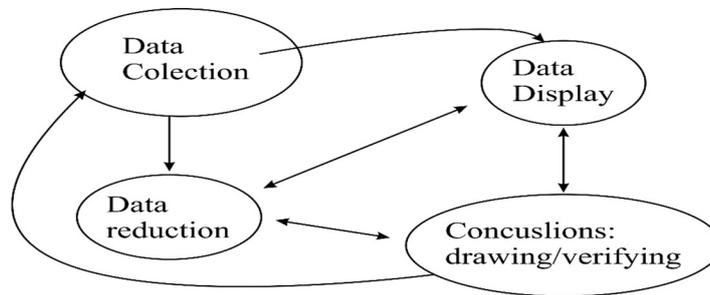
#### **F. Teknik Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk keabsahan data yang di peroleh, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Dalam melakukan triangulasi bisa dengan menggunakan teknik penggunaan Sumber data, Metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2012, hal. 330).

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi metode. Triangulasi metode adalah cara memeriksa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan dan pemeriksaan derajat kepercayaan beberapa sumber data yang dihasilkan dari satu metode dengan metode lainnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh keabsahan data yang di dapat dari sumber yang berbeda (Zulfa U. , Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi, 2019, hal. 169)

#### **G. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Teknik analisis tersebut melalui beberapa kegiatan yaitu:



Gambar 3.1 Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016, hal. 247)

Diadaptasi dari Miles dan Huberman:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu merangkum data-data, memilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Teknik ini akan di gunakan peneliti untuk memilih data yang diperlukan dari data kasar dari lapangan.

### 2. Data *Display* (Penyajian data)

Setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penyajian data penelitian akan menarasikan penjelasan dan gambaran tentang metode yang efektif dalam menyelesaikan hafalan dengan cepat. Karena dalam hal ini yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif maka penyajian data dilakukan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

### 3. *Concluding Drawing* atau *Verification*

Merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang akan dilakukan peneliti nantinya akan menjawab fokus dan rumusan masalah yang telah dijabarkan.

Sesuai uraian diatas, maka analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. (Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 2016, hal. 252)

## **H. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Pra Lapangan**

Tahap pra lapangan adalah langkah pertama yang akan dilakukan oleh seorang peneliti, tahap pra lapangan yang dimaksud yaitu: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan (tempat yang akan diteliti) penelitian, meminta surat perizinan, dan orientasi lapangan (tempat yang akan diteliti) bertujuan untuk mengenal lingkungan sekitar.

### **2. Tahap Pekerjaan Lapangan**

Tahap pekerjaan lapangan ini terbagi menjadi tiga bagian yakni: memahami latar penelitian yang akan diteliti dan mempersiapkan diri, memasuki lapangan (tempat yang akan diteliti), dan berperan kemudian setelah itu melakukan pengumpulan data.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah suatu usaha yang akan dilakukan dengan cara mengolah data, menyusun data, memilih data untuk dijadikan satuan yang dapat dikelola, menasosiasikannya, mencari dan menemukan pola, dan menemukan sesuatu yang penting dan apa yang dapat dipelajari. (Anggito, 2018, hal. 165-183)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Profil Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin**

Peneliti telah melakukan penelitian bertempat di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin tempatnya di desa Kesugihan Kidul, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, di atas areal tanah yang seluas 4 Ha. Hadirnya Pondok Pesantren ini dilatar belakangi dengan semangat keagamaan untuk berdakwah yang bertujuan ikut serta dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah ditindas oleh penjajah Belanda pada tanggal 24 November 1945/1344 H, seorang tokoh ulama bernama KH. Achmad Badawi Hanafi mendirikan Pondok Pesantren ini di Desa Kesugihan, beliau memanfaatkan mushola peninggalan ayahnya, yaitu KH. Fadil dalam mengawali perintisan Pesantren. Mushola atau yang biasa dikenal dengan sebutan “Langgar Duwur” (Misbah Surur, 2020, hal. 1-2).

Berdirinya Pondok Pesantren ini bertujuan untuk membawa pengaruh yang baik untuk masyarakat sekitar. Wilayah kesugihan bisa disebut dengan kota santri, dikarenakan banyaknya tokoh ulama yang berada di Kesugihan dan Kesugihan dikelilingi oleh beberapa Pondok Pesantren, sehingga banyak santri yang berada di Kesugihan (Surur, Muchon, & Widodo, 2018, hal. 1-2).

## 2. Struktur Dewan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ihya-'Ulumaddin

### a. Struktur Dewan Pengasuh Putra

#### 1) Dewan Pengasuh

- a) KH. Imdadurrohman Al 'Ubudi
- b) KH. Charir Mucharir, SH., M.Pd.I.

#### 2) Dewan Pelaksana Kyai Bidang Akademik

- a) K. Wafirudin Muchson
- b) KH. Sholihuddin Muchson
- c) KH. Drs. Nasrulloh Muchson, M.H.
- d) KH. Lutfil Hakim, S.Ag.
- e) KH. Ahmed Shoim El Amin, Lc., M.H.
- f) KH. Toifur Abdurrozaq, S.Ag., M.Si.

#### 3) Dewan Pelaksana Kyai Bidang Non Akademik

- a) KH. Mu'arofudin, S.H.
- b) KH. M. Labiburrokmat, S.Pd.I.,AH.
- c) K. Musyafa Aghnas, S.Pd.I.
- d) KH. Lubbul Umam, S.E.
- e) K. Lumaurreidlo, S.Psi., M.P.d
- f) KH. Shoiman Nawawi, S.H.I, M.H.
- g) K. Lubadul Fikri, S.Pd.
- h) K. M.Hasbulloh Maulana, S.Pd.I.

b. Struktur Dewan Pengasuh Putri

1) Dewan Pengasuh

- a) Simbah Ny. Hj. Fauziyah Mustholih
- b) Simbah Ny. Hj. Salamah Hasbulloh
- c) Ny. Hj. Wardah Shomithah
- d) Ny. Hj. Hanifah Muyassaroh, S.Ag., M.Si.
- e) Ny. Hj. Widadatul 'Ulya, S.Ag., M.Pd.

2) Dewan Pengawas

- a) Ny. Muflikhah
- b) Ny. Hj. Ma'rifat, AH
- c) Ny. Hj. Kharisatul Ulwiyah, A.Mk.
- d) Ny. Wirdianul 'Ulum, S.Psi.
- e) Ny. Elok Faiqoh
- f) Ny. Unaisah, AH
- g) Ny. Fasihatun Mutammimah, AH

3) Dewan Pelaksana Nyai

- a) Ny. Hj. Haizah
- b) Ny. Hj. Wijhatu Amalina, S.Ag.
- c) Ny. Manarotul Baidlo, AH
- d) Ny. Masqurrotul Aeni
- e) Ny. Hj. Mangunah, AH
- f) Ny. Aufinida Sholikhah
- g) Ny. Wihdatul Husna, S.S

h) Ny. Munjiyatun. (Misbah Surur, 2020, hal. 90-91)

c. Struktur Pelaksana Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

1) MPP : Usth. Amaida Tusihana  
Dafika, S.Sy.

: Usth. Sri Kusmiatun, S Pd.

2) Ketua Umum : Usth. Khusnul Muslikhah,  
S.E.

3) Sekretaris Umum : Usth. Wisda Inaratud Duja,  
S.Pd.

4) Bendahara : Usth. Umi Rosyidah, SM

5) Biro Pendidikan : Usth. Melia Setyarini, S.Pd.

6) Biro Keamanan : Usth. Anisaul A'malina, AH

7) Biro Sarpras dan Kebersihan : Usth. Zakiyaturroyani

8) Biro Kesehatan : Usth. Kuni Afifa Amalina

**9) Tingkat SLTP (AL Kausar)**

a) Kelas Satu : Usth. Nur Khotimah, SH

: Usth. Siti Rukhoyah

b) Kelas Dua : Usth. Anis Fitriana, S.Pd

: Usth. Rizqyatun Malfinas

c) Kelas Tiga : Usth. Qoningaturrizki Nuzila

: Usth. Mutoharoh

**10) Tingkat SLTA (Al Firdaus)**

a) Kelas Satu : Usth. Ani Khomsatun

: Usth. Robi'a Barlian

b) Kelas Dua : Usth. Ummu Baroroh, S.Pd

: Usth. Kiki Eva Lestari

c) Kelas Tiga: Usth. Tri Puji Rahayu

: Usth. Andhika Adhi Setyaningsih

### **11) Tingkat Mahasiswa dan Umum (Al Ma'wa)**

a) Usth. Lutfiani

b) Usth. Rita Nuraeni

### **12) Roudlotul Qur'an**

a) Usth. Ria Darmayanti, AH

b) Usth. Rojanah, AH

### **13) Pendamping Kamar**

- a) Al Kautsar 1 : Usth. Khusnul Khotimah  
: Usth. Etik Rofi'ah, SM  
: Usth. Anisatul Farida, S.Pd  
: Usth. Ziana Nur Alifah  
: Usth. Syifa Syafiatul Qolbi  
: Usth. Hanifatussa'diyah  
: Usth. Fatma Maulida
- b) Al Firdaus 1 : Usth. Erna Malia Rifiqoh  
: Usth. Septiya Suryani  
: Usth. Siti Maesaroh  
: Usth. Marchza Putri A

### 3. Santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, Kesugihan Cilacap saat ini mengalami perkembangan dari tahun ketahun berikutnya. Santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, yakni yang terdiri dari siswa/siswi SMP/MTS SMA/MA, dan Mahasiswi. Mereka diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan yang telah ditetapkan oleh pesantren seperti halnya shalat berjamaah, mujahadah, istighosah, diniyah, dan pengajian kitab kuning. Selain itu santri juga ditekankan untuk mengikuti aktivitas rutin, seperti pembacaan ratiban, takror, nadzoman dan pembacaan tahlil. Adapun jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, Kesugihan, Cilacap pada tahun ajaran 2021-2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Data Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

No.	Santri	Putra	Putri	Jumlah
1	Tahfidz	24	29	53
2	SLTP	308	337	645
3	SLTA	190	297	487
4	Mahasiswa	46	80	113
5	Ndalem	76	34	110
Jumlah				1.400

Tabel 1 Data Santri Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

#### 4. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Proses pembelajaran sebaik apapun, tentu tidak terlepas dari adanya sarana dan prasarana yang mendukung berjalannya proses kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor terpenting yang akan menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran yakni sebagai penunjang segala aktivitas yang telah di rancang oleh lembaga tersebut. Sarana dan prasarana dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana fisik berupa bangunan-bangunan dan lainnya yang berupa materi, Sedangkan sarana non fisik berupa bimbingan maupun pikiran.

Berdasarkan uraian diatas, Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, Kesugihan Cilacap sebagai lembaga pastinya memiliki seperangkat sarana dan prasarana untuk menunjang dalam pelaksanaan segala aktifitas pesantren maupun kemasyarakatan. Adapun sarana dan prasarana yang dituju yaitu sarana fisik, adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

No.	Uraian	Jumlah
1	Masjid	1
2	Aula Santri Putra	1
3	Aula Santri Putri	1
4	Perpustakaan	1
5	Koperasi Santri Putra	1

6	Koperasi Santri Putri	1
7	Komplek Santri Putra Tahfidz	1
8	Komplek Santri Putri Tahfidz	1
9	Komplek Mahasiswa Putra	1
10	Komplek Mahasiswa Putri	1
11	Komplek SLTA Putra	2
12	Komplek SLTA Putri	3
13	Komplek SLTP Putra	2
14	Komplek SLTP Putri	3
15	Kantor Sekretaris Putra	1
16	Kantor Sekretaris Putri	1
17	Kamar Mandi Putra	70
18	Kamar Mandi Putri	40
Jumlah		132

*Tabel 2 Data Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin*

5. Kegiatan Kepesantrenan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
  - a. Kegiatan Pokok Pesantren

Kegiatan pokok pesantren ialah kumpulan dari berbagai kegiatan Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang telah ditetapkan sebagai kegiatan wajib pesantren yang wajib diikuti oleh seluruh santri tanpa terkecuali baik santri putra maupun santri putri. Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin hingga

sekarang kegiatan harian pesantren ini adalah ciri khas Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap.

Adapun kegiatan pokok yang telah ditetapkan sebagai kegiatan pesantren yang sangat diutamakan yaitu sebagai berikut:

1) Pengajian Al-Qur'an

Telah dijelaskan oleh para Hukuma dalam kitab Khazinatul Asrar hal.20 yaitu sebagai berikut: "Haknya anak yang wajib dipenuhi oleh kedua orang tuanya ada tiga unsur diantaranya adalah memberikan nama yang baik setelah kelahirannya, mengajarkan Al-Qur'an dan adab serta penjelasan-penjelasan tentang agama dan mengkhitankan (sunat)"

Pengajian Al-Qur'an adalah kegiatan yang telah dilakukan sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dan masih terus dilaksanakan hingga sekarang. Awal berdirinya pesantren, kegiatan ini diikuti oleh santri-santri yang berasal dari lingkungan pesantren, mereka bersama-sama datang ke pesantren untuk mengaji Al-Qur'an. Yang pada saat itu mereka mengaji langsung dengan *muassis* (pendiri) Pondok Pesantren Al-Ihya'Ulumaddin yaitu, KH. Achmad Badawi Hanafi.

Dengan berkembangnya pondok pesantren yang semakin bertambahnya santri, pondok pesantren menyiapkan

penghajar Al-Qur'an yang semuanya *hafiz* dan *hafidzah* Al-Qur'an untuk mengajari para santri mengaji Al-Qur'an, karena bacaan Al-Qur'an harus dipelajari dan digurukan hingga terjalin sanad yang muttasil (sambung) sampai kepada Nabi Muhammad Saw. Adapun tujuan diterapkannya pengajian Al-Qur'an yaitu:

- a) Santri bisa membaca dan melafalkan ayat suci Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
- b) Santri bisa tergugah semangatnya untuk memahami ayat suci Al-Qur'an
- c) Santri bisa tremotivasi dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an, serta diharapkan dapat mengamalkannya kepada komunitas masyarakat

Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin mempunyai tiga sistem pengajian yang telah direalisasikan, yaitu:

- a) Pengajian Juz'Amma *Bil-Ghaib*

Pengajian Juz'amma *bil-ghaib* merupakan pengajian Al-Qur'an dengan metode hafalan. Didalam pengajian ini para santri diwajibkan untuk menghafal juz 'amma, setelah itu disetorkan kepada guru ngajinya satu persatu secara berurutan. Dalam pengajian Al-Qur'an ini diharapkan para santri dapat menyelesaikannya dalam jangka waktu satu tahun.

Adapun tujuan di terapkannya pengajian Juz'amma Bil-Ghaib, yaitu:

1. Melatih santri untuk bisa menghafal surat-surat pendek yang terdapat didalam Al-Qur'an (juz'amma) dan menerapkan hafalan tersebut dalam shalat fardu lima waktu
2. Membekali santri untuk selalu gemar dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'an

b) Pengajian Al-Qur'an Bin-Nazar

Pengajian Al-Qur'an bin-nazar merupakan pengajian Al-Qur'an 30 juz yang dilakukan oleh para santri dengan cara membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an (melihat mushaf Al-Qur'an) dihadapan Bu Nyai / Guru untuk disimak bacaannya.

Adapun tujuan pokok diterapkannya kegiatan pengajian Al-Qur'an Bin-Nazar, yaitu:

1. Santri bisa membaca dan melafadzkan ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar
2. Santri bisa mempunyai sanad yang *muttasil* sampai kepada Rasulullah SAW yang ada didalam bacaan Al-Qur'an
3. Santri bisa memahami dan mempraktekkan bacaan Ghaib, sebab didalam Al-Qur'an terdapat

beberapa bacaan yang tidak terlihat dalam tulisan sehingga santri harus memperhatikan bacaan guru/Bu Nyai

c) Pengajian Al-Qur'an Bil-Ghaib

Pengajian Al-Qur'an bil-ghaib merupakan sistem pengajian Al-Qur'an 30 juz yang dilakukan oleh para santri dengan cara menghafal dan menyetorkan seluruh hafalannya kepada Bu Nyai / Guru Tahfidz Qur'an. Santri yang menghafal Al-Qur'an ditempatkan di kompleks Roudlotul Qur'an yang biasa akrab dengan panggilan (QR) didalamnya khusus para santri yang menghafalkan Al-Qur'an.

Adapun tujuan dari diterapkannya pengajian Al-Qur'an Bil-Ghaib, yaitu:

1. Santri menghafalkan Al-Qur'an 30 juz dan dapat melafadzkannya dengan sangat baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
2. Santri diharapkan bisa mendalami ilmu-ilmu Al-Qur'an, seperti: ilmu membaca, ilmu tafsir, 'ulumul Qur'an, serta ilmu balaghah.

2) Pengajian Sorogan

Pengajian sorogan merupakan pengajian kitab yang dilakukan para santri dengan cara menyodorkan kitabnya kepada guru untuk dibacakan kemudian setelah itu para santri

mengulang bacaan kitab sesuai dengan bacaan sang guru dengan pengawasannya secara berulang-ulang, hingga benar-benar hafal.

### 3) Pengajian Bandungan

Pengajian bandungan merupakan pengajian yang dilakukan para santri dengan cara membawa kitab dan bersama-sama mengunjungi majelis pengajian (*ndalem*) untuk menyimak dan memaknai kitab sesuai dengan bacaan Abah Kyai/ Bu Nyai.

### 4) Madrasah Diniyah (MADINAH)

Madrasah diniyah adalah bagian integral dari Madrasah MINAT dari tingkat MTS hingga tingkat MA, karena materi pelajaran kitab kuning yang tadinya dipelajari di MINAT, pada tahun 2002 mulai dialihkan ke Madrasah diniyah, sehingga madrasah diniyah diharapkan mampu merancang sedemikian rupa kegiatan belajar mengajar untuk para santri dan memfasilitasi santri dalam menguasai kajian kitab kuning, sehingga santri akan lebih memahami ilmu agama.

### 5) *Takrar* Malam

*Takrar* malam merupakan pengajian yang dilakukan para santri untuk mengulang pelajaran yang ada di Madrasah diniyah. Namun kegiatan *takrar* malam ini dikhususkan untuk materi pelajaran *nahwu*, *saraf*, dan musyawarah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam senin, rabu, Kamis, Sabtu, dan

minggu dengan harapan agar dapat lebih mematangkan santri dalam memahami materi pelajaran nahwu dan saraf yang dilaksanakan pada jam pelajaran di Madrasah diniyah kurang memadai. Kegiatan takrar ini dilaksanakan setiap malam setelah selesai pengajian Al-Qur'an dan *sorogan*, masing-masing kelasnya disesuaikan dengan kelas madrasah diniyah.

b. Kegiatan Penunjang

Kegiatan penunjang adalah kegiatan santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yang sudah ditetapkan sebagai upaya mendukung terlaksananya kegiatan pokok pesantren. Selain itu untuk membekali santri dengan berbagai macam kemampuan penunjang yang akan sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum, kegiatan penunjang ini bertujuan untuk mendukung berjalannya kegiatan pokok pesantren sehingga target dan tujuan yang susah ditentukan mencapai hasil yang maksimal.

Jenis-jenis kegiatan penunjang yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin sebagai berikut:

- 1) Tahlil
- 2) Pengajian Selasa
- 3) *Rotiban*
- 4) *Sema'an* Al-Qur'an
- 5) Pembacaan Shalawat Al-Barzanji

- 6) Khitabah
- 7) *Muhafazah*
- 8) *Takhassus* Santri Baru
- 9) Ziarah Kubur (Misbah Surur, 2020, hal. 23-54)

## **B. Hasil Penelitian**

Pada kesempatan kali ini peneliti ingin menampilkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yaitu: melakukan wawancara terhadap Bu Nyai/Guru Tahfidz Qur'an dan santri putri yang menghafal Al-Qur'an dan disertai dengan lampiran foto-foto kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu peneliti akan mengulas tentang metode dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an dan menyelesaikannya sesuai target yang telah direncanakan. Dengan mengulas beberapa metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan para santri putri penghafal Al-Qur'an serta metode yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dan menentukan metode yang tepat untuk menyelesaikan hafalan sesuai target.

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mengulas tentang bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap. Bu Nyai/ Guru Tahfidz Qur'an berperan sebagai salah satu central terjalannya kegiatan menghafal Al-Qur'an. Tanpa hadirnya mereka proses kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak akan berjalan dengan baik. Selain Bu Nyai, santri putri di pondok pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin juga menggunakan

metode yang tepat dan sesuai dengan kemampuan setiap individu dalam menghafal Al-Qur'an.

Akan Tetapi santri putri tidak dibebankan dengan peraturan yang mengharuskan menggunakan metode khusus dan santri putri, diberi kebebasan untuk memilih dalam menggunakan metode apa saja untuk menghafal Al-Qur'an, sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Hal ini dikarena setiap santri mempunyai kepribadian, karakter dan cara menghafal yang berbeda-beda. Sehingga di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Bu Nyai/Guru tidak membebankan para santri untuk menggunakan metode yang telah di terapkan di Pondok Pesantren Al- Ihya, tetapi beliau tidak lepas tangan begitu saja membiarkan para santri berusaha sendiri dalam menyelesaikan hafalannya, melainkan ikut mendukung, memberi motivasi, memberi arahan, dan semangat untuk para santri agar jalannya proses menghafal Al-Qur'an berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang di gunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an oleh santri putri di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin kesugihan Cilacap ada yaitu:

1. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan di hafalnya. Dengan cara mengulang ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali agar pengucapan dan daya ingat menjadi selaras serta masuk ke dalam memori otak sehingga terbentuknya pemahaman di setiap ayatnya, setelah

benar-benar hafal barulah melanjutkan ayat selanjutnya hingga mencapai satu muka atau satu kaca. Metode ini membutuhkan waktu kurang lebih empat tahun untuk menghafal Al-Qur'an, Metode ini diterapkan oleh santri Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Informasi yang peneliti dapatkan dari santri putri yang menghafal Al-Qur'an, bahwasanya mereka menghafal Al-Qur'an juga menggunakan metode (cara) menghafal ayat per ayat. Hal ini peneliti temukan dalam wawancara berikut:

*“kalau saya mba lebih nyamannya menghafal dengan 1 ayat di lancarin dulu serta di barengi dengan memahami maknanya, setelah benar benar hafal barulah melanjutkan ke ayat berikutnya”* (Mba Salisa)

## 2. Metode *Juz'i*

Metode *juz'i* yaitu cara menghafal dengan membagi ayat menjadi beberapa bagian yaitu: lima baris, tujuh baris, sepuluh baris atau satu halaman bahkan sampai satu *hizb*. Dengan metode ini para penghafal Al-Qur'an lebih memfokuskan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, jika bagian awal ayat sudah berhasil dihafalkan maka menghafal bagian ayat selanjutnya. Metode ini membutuhkan waktu untuk menghafal yaitu kurang lebih tiga setengah tahun untuk santri menghafal dengan metode tersebut.

Dari informasi santri di sini juga menggunakan metode yang berbeda dari teman lainnya yaitu menggunakan metode juz'i. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri, yaitu sebagai berikut:

*“pertama kali saya memulai untuk menghafal Al-Qur'an, saya menyetorkan 1 lembar, dan pesan dari Bu Nyai saya jika kamu memulai menghafal Al-Qur'an yang awalnya satu kaca maka seterusnya kamu juga harus satu kaca. Jadi sampai saya menyelesaikan Al-Qur'an saya istiqomah dengan setoran 1 lembar, dengan cara menghafal 1 kaca lalu meminta bantuan teman untuk di sema'an setelah lancar saya melanjutkan 1 kaca lagi dan di sema'an kembali, lalu saya gabungkan menjadi 1 lembar barulah saya menyetorkan kepada Bu Nyai”*  
(Mba Jannah)

### 3. Metode Tahfidz

Metode *tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca berulang kali dengan cara melihat Al-Qur'an yakni dengan cara menghafal 1 baris, 1 kalimat, atau 1 ayat pendek sampai benar-benar lancar dan tidak ada kesalahan sedikitpun. Ketika sudah benar-benar lancar, kemudian merangkai ayat atau menggabungkan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. Dan kegiatan pengulangan kalimat diulang hingga benar-benar hafal dan begitu seterusnya sampai 1 halaman dan diulang kembali dari awal sampai benar-benar tidak ada kesalahan, baik lafadz, makhorijul huruf, serta urutan ayat-ayatnya. Metode ini membutuhkan waktu untuk

menghafal kurang lebih lima tahun dalam menyelesaikan hafalannya.

Selain metode wahdah dan juz'i ada beberapa santri yang menggunakan metode tahfidh, sebagaimana ungkapan dari narasumber berikut ini:

*“Setiap ayat kan memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda, jadi jika 1 ayat itu mudah untuk di hafalkan maka saya melanjutkan langsung ayat ke 2nya baru di ulang-ulang hingga lancar, tapi jika 1 ayat itu dilihat sedikit sulit maka saya menghafal 1 kata tergantung tingkat kesukaran ayatnya, semisal sudah lancar perkata maka di gabungkan menjadi 1 ayat dahulu dan mengulang-ulang hingga lancar baru lanjut ke ayat ke-2” (Mba A'idna)*

#### 4. Metode Talaqqi

Metode *talaqqi* yaitu menyetorkan hafalan yang sudah benar-benar lancar kepada guru yang benar benar *Hafidz* Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara kepada Bu Nyai pengampu Tahfidz Qur'an, yaitu sebagai berikut:

*“Selama ini yang kita gunakan yaitu metode talaqqi atau musafahah, karena kita menyesuaikan dengan metode kita ketika ngaji Qur'an dulu jadi kita hanya mengikuti apa yang sudah kita dapatkan dari guru kita, jadi saya hanya mengikuti metode ketika saya ngaji dulu kepada guru yaitu metode talaqqi, santri hanya menghafal terlebih dahulu kemudian disetorkan dan bagi yang sudah bagus dalam membacanya, jika ada yang belum bagus berawal dari Tahsinul dulu yaitu Tahsinul Qiroah (memperbaiki bacaan) sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf karena dalam menghafal Al-Qur'an dalam bacaan saja belum benar maka nanti kita sendiri yang akan berat, berat untuk memperbaikinya jika yang*

*sudah di hafal salah itu membenarkannya akan lebih sulit” (Ibu Ma’rifah)*

Dalam proses menghafal Al-Qur’an di butuhkan niat dan keyakinan bahwa dalam situasi apapun tetap istiqomah dengan keputusan awal, memang bukanlah hal yang mudah untuk dijalani karena menghafal berarti menjaga, memelihara, melindungi. Selain niat dan keyakinan tentu ada faktor yang membantu jalannya proses menghafal agar mempermudah para penghafal Al-Qur’an untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

### **C. Pembahasan**

1. Dari hasil penelitian diatas terdapat pembahasan berupa metode *wahdah, Juz’i, tahfidz, dan talaqqi*, yaitu sebagai berikut:

a. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalnya. Dengan cara mengulang ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali agar pengucapan dan daya ingat menjadi selaras serta masuk ke dalam memori otak sehingga terbentuknya pemahaman disetiap ayatnya, setelah benar-benar hafal barulah melanjutkan ayat selanjutnya hingga mencapai satu muka atau satu kaca.

Para ulama *salaf* (terdahulu) ada yang memakai cara ini hingga bertahun-tahun, misalnya 3 tahun pertama setiap satu bulan sekali membaca Al-Qur’an hingga khatam, 3 tahun selanjutnya membaca hingga khatam satu minggu sekali, dan 3 tahun selanjutnya membaca hingga khatam setiap hari sekali, jadi selama

9 bulan lamanya selalu mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an sebelum menghafalnya. (Z, 2018, hal. 34-35)

Hal ini dapat dipahami jika para ulama dahulu banyak yang dapat menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat. Cara mengulang bacaan secara *Bin Nadzar* (melihat) ini sangat cocok bagi penghafal Al-Qur'an yang daya ingatnya agak lemah, dan sangat diperlukan kondisi fisik yang bagus, karena harus membaca dalam waktu yang cukup lama.

#### Kelebihan dan kekurangan Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan beberapa metode lainnya. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ingatan santri terhadap hafalan yang telah dilakukan lebih kuat
- 2) Makharijul Huruf santri dalam melafalkan Al-Qur'an terjamin
- 3) Keistiqomahan santri dalam menambah hafalan lebih terjamin
- 4) Akan membentuk gerak refleks pada lisan tanpa harus difikirkan dahulu
- 5) Tajwid dan beberapa kaidah membaca Al-Qur'an dengan tartil terjaga

Adapun kekurangan metode *wahdah*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses untuk menghafal lebih lama karena lebih difokuskan pada bacaan yang diulang-ulang
- 2) Santri mudah bosan
- 3) Kurangnya keaktifan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

(Z, 2018, hal. 46)

b. Metode *Juz'i*

Metode *juz'i* yaitu cara menghafal dengan membagi ayat menjadi beberapa bagian yaitu: lima baris, tujuh baris, sepuluh baris atau satu halaman bahkan sampai satu *hizb*. Dengan metode ini para penghafal Al-Qur'an lebih memfokuskan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, jika bagian awal ayat sudah berhasil dihafalkan maka menghafal bagian ayat selanjutnya. Metode *juz'i* adalah menghafal dengan bagian-bagian yang digunakan untuk level atas yang sudah bagus dalam hafalan dan membaca Al-Qur'an.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Juz'i*

Metode *Juz'i* memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mempunyai target ziyadah (hafalan baru) yang sudah terstruktur dengan baik
- 2) Efektif untuk *halaqoh* akselerasi adalah santri yang mempunyai kemampuan dalam hafalannya bagus

Adapun kekurangan yang dimiliki metode juz'i, yaitu panjang pendek dari ayat yang berbeda sehingga menghasilkan kemampuan menghafal juga berbeda. (Zulfa N. W., 2018, hal. 150)

c. Metode *Tahfidz*

Metode *tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dibaca berulang kali dengan cara melihat Al-Qur'an yakni dengan cara menghafal 1 baris, 1 kalimat, atau 1 ayat pendek sampai benar-benar lancar dan tidak ada kesalahan sedikitpun. Ketika sudah benar-benar lancar, kemudian merangkai ayat atau menggabungkan antara kalimat yang satu dengan yang lainnya. Dan kegiatan pengulangan kalimat diulang hingga benar-benar hafal dan begitu seterusnya sampai 1 halaman dan diulang kembali dari awal sampai benar-benar tidak ada kesalahan, baik lafadz, makharijul huruf, serta urutan ayat-ayatnya.

Kelebihan dan Kekurangan Metode *Tahfidz*

Metode *Tahfidz* memiliki beberapa kelebihan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menghafal
- 2) Lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an
- 3) Kualitas hafalan terjaga dengan baik

Adapun Kekurangan yang dimiliki metode *tahfidz*, yaitu sebagai berikut:

1) Tidak bisa memastikan atau menentukan hafal berapa juz karena system yang digunakan merupakan sistem puteran

2) menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan kedisiplinan pribadi setiap santri. (Rosidah, 2019, p. 114)

d. Metode *Talaqqi*

Metode *talaqqi* merupakan cara belajar dan mengajar Al-Qur'an dari Rasulullah SAW kepada para sahabat beliau, kemudian diteruskan kembali oleh generasi selanjutnya hingga saat ini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua orang (Makhyaruddin, 2016, hal. 80). Metode ini merupakan bukti sejarah keaslian dari Allah SWT.

Metode *talaqqi* bukanlah metode yang baru, metode ini sudah dipakai sejak zaman dahulu oleh manusia paling mulia di bumi, beliau adalah Nabi Muhammad SAW. Hal ini terjadi pada saat Nabi Muhammad menerima wahyu tetapi beliau tidak bisa membaca Al-Qur'an, kemudian Malaikat Jibril as mengajari Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW dengan cara bertalaqqi. Sehingga atas izin Allah SWT, Nabi Muhammad yang awalnya tidak bisa membaca, akhirnya bisa membaca Al-Qur'an, menghafalnya, dan mengamalkannya kepada para sahabat setelah itu para sahabat

mengamalkannya kembali kepada para Tabi'in begitupun seterusnya.

#### Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talaqqi*

- 1) Menumbuhkan kelekatan antara Bu Nyai/Guru dengan Santri sehingga secara emosional akan menciptakan hubungan yang harmonis
- 2) Bu Nyai/Guru membimbing santri secara berkesinambungan sehingga Guru memahami betul karakteristik masing-masing santri
- 3) Bu Nyai/Guru dapat langsung mengoreksi bacaan santri agar tidak keliru dalam mengucapkan makhorijul huruf.

Adapun kekurangan dari metode *Talaqqi* yaitu: metode ini tidak dapat digunakan secara klasikal untuk santri yang berjumlah banyak karena dirasa kurang efektif. (Irsalina, 2020, hal. 53-54)

## 2. Faktor Penunjang dan Penghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

### a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dan penunjang dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin. Ada beberapa faktor penghambat yang sering di alami oleh para penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dan cara mengatasinya adalah sebagai berikut:

## 1) Handphone

Sebagai santri yang notabennya juga sebagai mahasiswa, pastinya tidak lepas dari alat elektronik untuk mendukung kelancaran perkuliahan terlebih sekarang ini masih di terapkannya sistem daring jadi alat elektronik sangatlah di butuhkan. Tapi terkadang saat perkuliahan selesai sebagai santri yang menghafal Al-Qur'an seharusnya setelah selesai kuliah melanjutkan menghafal Al-Qur'an nyatanya sebaliknya. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu santri penghafal Al-Qur'an yaitu; Mba Salisa, menyatakan bahwa:

*“Saat ini kan sudah di mulai perkuliahan mba dan biasanya sehabis perkuliahan selesai pasti kami mempunyai waktu luang yang seharusnya di manfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an tapi nyatanya kami lebih memilih untuk mainan handphone”*

## 2) Sulit membagi waktu

Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ini adalah pondok salaf, tidak hanya pembelajaran Al-Qur'an saja yang di fokuskan tetapi di barengi dengan pembelajaran kitab juga yaitu ngaji bandungan, sorogan, dan diniyah terlebih lagi mayoritas santri Al-Ihya juga mengenyam pendidikan formal yaitu SLTP, SLTA, dan kuliah. Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh

salah satu santri penghafal Al-Qur'an yaitu; Mba Rojannah, menyatakan bahwa:

*“Di pondok Al-Ihya ini kan bukan pondok khusus untuk menghafal Al-Qur'an, kami di sini juga sekolah, kuliah, ngaji sorogan, bandungan, diniyah, bahkan di tekankan untuk menghafal kitab alat, akhirnya dengan banyaknya kesibukan dengan kegiatan tersebut kami jadi sulit untuk membagi waktu”*

Sama halnya dengan yang di ungkapkan oleh Mba Kayla

*“Kalau di pondokku yang dulu kan tidak mengaji kitab ya mba, mengaji kitab di sana Cuma untuk selingan ajahh, dan kalau disini itu kan pondok salaf ya mba, jadi mengaji kitab itu menjadi faktor utama, diniyah, sorogan, bandungan di pondok dulu kan tidak ada kalau di sini itu semuanya kan harus di jalankan jadi mengatur waktunya pun harus pinter-pinter dan super ekstra”*

### 3) Mood

Mood yang jelek termasuk hambatan yang sering di alami oleh para penghafal Al-Qur'an, karena saat menghafal itu keadaan hati dan pikiran haruslah jernih dan tenang, jika mood sedang jelek untuk mengulang kembali hafalan yang sudah pernah di setorkan saja susah, apalagi menambah hafalan, hal ini juga di rasakan oleh salah satu santri penghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin yaitu Mba A'idna Khamiyah:

*“soalnya saat mood saya sedang bagus mba untuk menambah hafalan juga lebih cepet dan*

*lebih rileks tidak merasa tersega-gesa, tapi jika mood saya sedang jelek untuk masuk ke dalam otak saja susah, untuk itu saya memutuskan untuk menunda menambah hafalan sejenak”*

b. Faktor Penunjang

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh beberapa santri, menghasilkan faktor penunjang dalam menghafal Al-Qur'an antara lain;

1) Lingkungan yang aman dan nyaman

Lingkungan yang aman dan nyaman merupakan salah satu faktor penunjang dalam menghafal Al-Qur'an, di karenakan pada saat proses menghafal itu dibutuhkan tempat yang bersih, sunyi, tenang. Keadaan seperti inilah yang akan membantu melancarkan jalannya proses menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan oleh salah satu santri penghafal Al-Qur'an yaitu; Mba Kayla, sebagai berikut:

*“karena pondok Al-Ihya ini bukanlah pondok khusus Qur'an dan Alhamdulillahnya mba, kami para penghafal Al-Qur'an ditempatkan khusus di komplek Roudlotul Qur'an yang berisikan santri penghafal Al-Qur'an saja, jadi lebih fokus dan termotivasi karena sekeliling kita adalah para penghafal Al-Qur'an”*

2) Muroja'ah

Muroja'ah adalah mengulang hafalan yang sudah pernah di setorkan, karena kita manusia yang tak luput

dari lupa. Untuk menghindari faktor tersebut di anjurkan untuk para penghafal Al-Qur'an untuk mengulang terus-menerus sampai hati, otak, mulut, telinga menjadi satu-kesatuan dan saling menyempurnakan untuk menguatkan hafalan seperti halnya hasil dari wawancara yang dilakukan oleh santri penghafal Al-Qur'an yaitu; Mba Salisa, sebagai berikut:

*“untuk menjaga dan memperlancar hafalan saya rutin melakukan muroja'ah. Muroja'ah adalah mengulang hafalan yang kemarin sudah di setorkan dengan cara nyepapat juz dan mengulangnya 15 kali setiap kacanya, lalu setelah lancar barulah menggabungkan menjadi 1 juz, kemudian di muroja'ah ulang supaya lancar”*

Sama halnya dengan yang di ungkapkan oleh Mba Jannah:

*“setiap malam selasa di komplek Roudlotul Qur'an menerapkan kegiatan muroja'ah yang di peruntukkan khusus santri penghafal Al- Qur'an (mengulang hafalan) dengan menyetorkan seprapat agar terhindar dari lupa dan memperlancar hafalan”*

### 3. Target Dalam Menyelesaikan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Dalam menyelesaikan hafalan tentunya setiap santri pasti mempunyai target atau rencana untuk menyelesaikan Al-Qur'an, bahkan tidak hanya santri putri, Bu Nyai pun menargetkan untuk para penghafal Al-Qur'an dalam menyelesaikannya dengan waktu sekian tahun tetapi di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin sendiri yang

notabennya adalah pondok salaf dengan program pembelajarannya sangatlah banyak, bukan hanya untuk pembelajaran Al-Qur'an saja, akan tetapi pembelajaran kitab kuning, sorogan, bandungan, bahkan diniyah serta hafalan kitab alat, karena hal ini Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin tidak ingin memberatkan santri untuk menyelesaikan hafalan dengan cepat tetapi Bu Nyai/Guru Tahfidz tetap mengawasi dan memotivasi para santri agar terus bersemangat dalam menyelesaikannya, hal ini di buktikan dengan hasil wawancara kepada Bu Nyai Ma'rifah Nasrullah yaitu sebagai berikut:

*“Kalau saya setiap ada yang ingin menghafal itu pasti saya bilangin bahwa anak-anak itu pasti bisa setoran 1 halaman 1 hari, tetapi karena di sini yang tahfidz pun harus mengaji diniyah, bandungan, sorogan, membagi waktu untuk sekolah, kuliah jadi tidak bisa di target untuk selesai lebih cepat karena pesantren banyak sekali program pembelajaran yang harus di ikuti, tetapi saya kira itu bagus kita hafal Al-Qur'an tetapi kita juga tau ilmu-ilmu lain yang terdapat di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Dan kalau saya itu menarget minimal 1 bulan 1 juz jadi 3 tahun selesai, kita hanya bisa memotivasi anak-anak untuk lebih maksimal dalam menghafal Al-Qur'an”*

Beberapa target yang telah di capai oleh santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode masing-masing yang mereka pakai, contohnya:

1. Rojannah

Menggunakan metode *juz'i*, metode ini membutuhkan waktu untuk menghafal yaitu kurang lebih tiga setengah tahun.

Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, sebagai berikut:

*“Awalnya saya belum menargetkan kapan saya menyelesaikan hafalan karena kan saya baru*

*memulainya, jadi untuk menargetkan waktunya setelah sudah dapat beberapa juz yaitu tiga sampai empat tahun, dan Alhamdulillah saya menyelesaikan hafalan itu dalam waktu tiga tahun setengah”*

Hal ini sama halnya dengan hasil wawancara dengan santri yang bernama Kayla Fauzia, yaitu sebagai berikut:

*“Target saya yaitu tiga tahun mba, dan Alhamdulillah mba, saya menyelesaikannya lebih cepat dari target yaitu dua setengah tahun”*

## 2. Salisa rahayu Siti

Menggunakan metode *wahdah*, metode ini membutuhkan waktu kurang lebih empat tahun untuk menghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, yaitu sebagai berikut:

*“Punya mba, target saya si mba empat tahun, tapi dengan berjalannya waktu hingga sekarang itu sudah dapat sepuluh juz dan kalau di pikir-pikir si jauh dari target, tapi saya terus mengusahakan semoga selesai sesuai target. Apalagi sekarang waktunya sudah banyak kebagi-bagi mulai dari kuliah jadi waktu untuk fokus menghafal pun berkurang”*

## 3. A'idna Khamiyah

Menggunakan metode *tahfidz*, metode ini membutuhkan waktu untuk menghafal Al-Qur'an kurang lebih lima tahun dalam menyelesaikan hafalannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, sebagai berikut:

*“Saya sendiri tidak menargetkan berapa tahunnya mba, tapi dengan seiring berjalannya waktu saya terus melanjutkan muroja'ah menambah hafalan dan setoran saya baru mencapai 5 juz mba”*

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Dengan judul skripsi “Metode Menghafal Al-Qur’an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin) yang telah diteliti oleh peneliti dan mempunyai simpulan yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode menghafal Al-Qur’an yang digunakan para santri di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumaddin

Dalam menghafal Al-Qur’an, setiap santri menggunakan metode yang berbeda, sehingga menghasilkan jangka waktu dalam penyelesaian menghafal Al-Qur’an pun berbeda, dikarenakan setiap santri memiliki daya ingat atau kemampuan yang berbeda. Dalam pemilihan metode, santri bebas memilih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Masing-masing metode tentunya mempunyai kelebihan dan kekurangan. Dalam melakukan proses menghafal, santri putri menggunakan 4 metode yang berbeda yaitu: metode wahdah, juz’i, dan tahfidh. Tujuan adanya metode yang bermacam-macam yaitu dapat membantu santri untuk menyesuaikan atau mencocokkan dalam penggunaan metode yang sesuai dengan kemampuan setiap santri. Sehingga hal ini akan memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur’an. Disamping penggunaan metode yang sesuai, dalam diri santri harus adanya kesungguhan dan niat yang tulus, ikhlas, tekad yang kuat dan besar, pantang menyerah, istiqomah, serta mempunyai mimpi memberikan mahkota kebesaran untuk kedua orang tuanya kelak di akhirat nanti.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, terdapat beberapa saran untuk membantu jalannya proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih baik, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengasuh Pondok Pesantren**

Diharapkan bagi pengasuh lebih meningkatkan program tahfidz yang sebelumnya hanya fokus pada pembelajaran kitab, agar lebih bisa menyeimbangkan antara keduanya dan dapat membentuk santri ahlul Qur'an dan ahlul kitab yang dapat mengamalkannya dengan baik dan benar

### **2. Bu Nyai/Guru Tahfidz Al-Qur'an**

Diharapkan dapat membangun kualitas pengajaran untuk para santri penghafal Al-Qur'an dan selalu memberikan motivasi kepada santri agar tergugah semangatnya untuk senantiasa menjaga dan memuliakan Al-Qur'an supaya kelak dapat menjadi santri putri (Hafidzhoh) yang nantinya mampu mengamalkan ilmu yang telah di peroleh selama menimba ilmu di Pondok Pesantren

### **3. Santri Putri yang menghafal Al-Qur'an**

Para santri haruslah lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an, teruskan mengusahakan yang terbaik walaupun ujian mungkin akan terus datang, lebih bisa mengatur waktu sebaik mungkin karena waktu tak kan pernah terulang kembali, agar kelak terciptanya hafidzah yang dapat membanggakan seluruh pihak supaya bisa meneruskan perjuangan Islam dan mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dari menghafal, menjaga, memelihara, memuliakan Al-Qur'an

#### 4. Peneliti dan Masyarakat

Hasil dari penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan metode menghafal Al-Qur'an, yang diharapkan bisa memotivasi pembaca untuk ikut memuliakan Al-Qur'an baik dengan cara menjaga hafalan maupun istiqomah dalam nderes Al-Qur'an

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan usaha semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur yang ada di dalam penelitian, dalam hal ini penulis tentunya memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam melakukan penelitian antara lain:

## 1. Keterbatasan waktu penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian dengan usaha semaksimal mungkin dengan waktu yang sangatlah terbatas. Dikarenakan waktu dalam penelitian yang peneliti miliki itu terbatas maka dari itu peneliti memanfaatkan waktu dengan sangat baik agar selesai sesuai dengan target yang sudah direncanakan.

## 2. Keterbatasan kemampuan

Kemampuan yang peneliti miliki dan pahami masih sangatlah terbatas dan masih jauh dari kata sempurna, mengenai teori dan pengetahuan praktek juga masih terus di perdalam dan di asah, akan tetapi penulis terus berusaha sekuat tenaga tanpa rasa menyerah untuk mencurahkan segala kemampuan yang dimiliki agar tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: Cv Jejak.
- Batubara, F. K. (2019). *Metodologi Studi Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Gunawan, H. (2012). *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Helaludin, Wijaya, & Hengki. (2019). *Analitis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Irsalina. (2020). Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. *Penerapan Metode Talaqqi*.
- Makhyaruddin. (2016). *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Mizan Publika.
- Matsana, M. (2016). *Al-Qur'an Hadis Madrasah Aliyah Kelas X*. Semarang: PT. Karya Toha Putra.
- Misbah Surur, A. M. (2020). *Agenda Santri Pp. Al-Ihya 'Ulumaddin*. Cilacap: Ihya Media.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muh, F., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Nawawi, R. a. (2011). *kepribadian Qur'an*. Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Rosidah, D. I. (2019). Penerapan Metode Tahfidz Turki Usmani Studi LIVING Qur'an di UICCI Sulaimaniyah Bandung. *Penerapan Metode Tahfidz*.
- Sandu, S., & M, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Santri, A. (2017). *Ala Santri*. Jakarta : Wahyu Qolbu .
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA,CV.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Surur, M., Muchon, A., & Widodo, I. P. (2018). *Agenda Santri PP.Al-Ihya 'Ulumaddin* . Cilacap: Ihya Media.
- Utama, P. (2018). *Membangun Pendidikan Bermartabat Pendidikan Berbasis Tahfidz Mencegah Stres dan Melejitkan Prestasi*. Bandung: CV Rasi Terbit.
- Wahyudi, R., & Wahidi, R. (2016). *Sukses Menghafal Al-Qur'an Meski Sibuk Kuliah* . Yogyakarta: Semesta Hikmah.
- Z, K. (2018). Penerapan Metode Wahdah Dalam Peningkatan Kompetensi Tahfidz Al-Qur'an Di MUQ Pagar Air Aceh Besar. *Penerapan Metode Wahdah*.
- Zulfa, N. W. (2018). Perbedaan Implementasi Program Tahfidz Di Sekolah Dan Madrasah Di Surakarta. *Perbedaan Implementasi Program*.
- Zulfa, U. (2010). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Zulfa, U. (2011). *Metodologi Penelitian Sosial* . Yogyakarta: Cahaya Ilmu.
- Zulfa, U. (2019). *Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

## LAMPIRAN

### PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### A. Pedoman Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada Bu Nyai/Guru Tahfidz dalam penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang digunakan agar penyelesaian hafalan Al-Qur'an sesuai target yang sudah direncanakan. Selain Bu Nyai yang di wawancara penulis juga akan melakukan wawancara kepada para santri menghafal Al-Qur'an yang berada di Komplek Roudlotul Qur'an dari berbagai tingkatan yakni MA, Mahasiswa, maupun Santri Takhasus (yang tidak sekolah).

Tabel Indikator Pertanyaan Wawancara

No	Aspek	Indikator	Item Soal
1.	Bu Nyai	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Metode menghafal Al-Qur'an</li><li>2. Faktor penunjang dan penghambat menghafal Al-Qur'an</li><li>3. Proses menghafal Al-Qur'an</li><li>4. Evaluasi pembelajaran menghafal Al-Qur'an</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. a</li><li>2. b,c</li><li>3. d,e,f</li><li>4. g</li></ol>
2.	Santri	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Proses menghafal Al-Qur'an</li><li>2. Metode menghafal Al-Qur'an</li><li>3. Faktor penunjang dan penghambat menghafal Al-Qur'an</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. a,d,g,e,k</li><li>2. c,h</li><li>3. b,i,j</li></ol>

Berikut lampiran pertanyaan yang telah penulis siapkan untuk di wawancara kepada narasumber antara lain:

1. Bu Nyai/Guru Tahfidz
  - a. Bagaimana metode yang di gunakan dalam pembelajaran mnghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?
  - b. Apa saja faktor penunjang saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?
  - c. Apa saja faktor penghambat saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?
  - d. Apakah ada kegiatan yang menunjang untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?
  - e. Apakah saat santri sedang haid itu di anjurkan untuk setoran Al-Qur'an?
  - f. Berapa lama waktu yang ditargetkan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?
  - g. Bagaimana Evaluasi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?
2. Santri Putri Para Penghafal Al-Qur'an
  - a. Sejak kapan anda memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an ?
  - b. Faktor apakah yang memotivasi anda untuk menghafal Al-Qur'an ?
  - c. Metode apa yang anda gunakan dalam menghafal Al-Qur'an ?

- d. Berapa lama waktu yang anda targetkan dalam menghafal Al-Qur'an ?
- e. Bagaimana cara anda dalam menghafal Al-Qur'an ?
- f. Kesulitan apa yang sering anda alami dalam proses menghafal Al-Qur'an ?
- g. Kegiatan apa yang anda lakukan untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an ?
- h. Bagaimana metode yang di gunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?
- i. Apa saja faktor penunjang saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?
- j. Apa saja faktor penghambat saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin ?
- k. Apakah saat haid di anjurkan untuk menambah hafalan ?

## Catatan Lapangan Penelitian 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Senin/1 November 2021

Pukul : 10:19

Lokasi : Ndalem Bu Nyai Ma,rifah Nasrullah

Sumber Data : Bu Nyai Ma'rifah Nasrullah, AH selaku Guru Tahfidz Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Berikut lampiran hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Bu Nyai/Guru Tahfidz

Peneliti	Assalamu'alaikum Wr.Wb
Narasumber	Wa'alaikumussalam Wr.Wb
Peneliti	Selamat pagi Ibu, mohon maaf sebelumnya saya mengganggu waktunya Ibu, bagaimana kabar ibu dan sekeluarga?
Narasumber	Iyahh mba selamat pagi juga, tidak mba, Alhamdulillah saya sekeluarga masih di beri kesehatan
Peneliti	Sebelumnya saya ingin memperkenalkan diri, saya Lutfi Nela Aulia mahasiswa UNUGHA, kehadiran saya di sini, saya ingin meminta izin untuk melakukan wawancara terhadap Ibu untuk kebutuhan tugas akhir saya yang berjudul Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, apakah Ibu berkenan untuk saya wawancarai?
Narasumber	Iyahh mba, Insya Allah saya bisa
Peneliti	Alhamdulillah, sebelumnya terima kasih banyak bu telah berkenan untuk saya wawancarai
Narasumber	Iyahh mba sama-sama
Peneliti	Kalau begitu bisa langsung saya mulai ya bu
Narasumber	Iyahh mba silahkan
Peneliti	Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
Narasumber	Selama ini yang kita gunakan yaitu metode talaqqi atau musafahah, karena kita menyesuaikan dengan metode kita ketika ngaji Qur'an dulu jadi kita hanya mengikuti apa yang sudah kita dapatkan dari guru kita, jadi saya hanya mengikuti metode ketika saya ngaji dulu kepada guru yaitu metode talaqqi, santri hanya menghafal terlebih dahulu kemudian disetorkan dan bagi yang sudah bagus dalam membacanya, jika ada yang belum bagus berawal dari <i>Tahsinul</i> dulu yaitu <i>Tahsinul Qiroah</i> (memperbaiki bacaan) sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf karena dalam menghafal Al-Qur'an dalam bacaan saja belum benar maka nanti kita sendiri yang akan berat, berat untuk memperbaikinya jika yang sudah di hafal salah itu membenarkannya akan lebih sulit

Peneliti	Apa saja faktor penunjang saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
Narasumber	Kita hanya alamiah saja, mungkin yang membuat semangat anak-anak yaitu motivasi, karena kita ngaji di rumah kemudian anak-anak itu menghafalnya di komplek atau di kamar masing-masing sehingga penunjangnya yaitu hanya menyiapkan dirinya sendiri per ayatnya atau per lembarnya dalam menghafal Al-Qur'an
Peneliti	Apa saja faktor penghambat saat pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
Narasumber	Kalau penghambat menghafal Al-Qur'an itu mungkin secara umum dimana-mana sama yaitu kemampuan santri itu sendiri dalam menghafal Al-Qur'an dalam artian kalau ngaji Bin Nadzor sudah bagus, lancar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf itu akan sangat membantu kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an, selain itu juga harus di bantu dengan niat yang kuat, harus bersabar dan harus ikhlas, harus punya kemauan dan ketekunan karena cerdas saja belum cukup, cerdas tapi tidak telaten tidak bisa menghafal Al-Qur'an, dengan adanya ridho orang tua dan guru keduanya saling berkaitan
Peneliti	Apakah ada kegiatan yang menunjang untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
Narasumber	Mungkin lebih ke menunjang untuk menjaga hafalan Al-Qur'an antara lain yaitu kalau sekarang saya terapkan untuk anak-anak setelah dihafal dia harus setor ke pembimbingnya dulu setelah ke pembimbingnya baru menyetorkannya ke saya dengan mengulang apa yang sudah di setorkan tadi karena menghafal Al-Qur'an itu memang harus di ulang-ulang tanpa pengulangan siapa pun akan sulit, harus ada deresan kemudian tadarus atau sema'an berkala biasanya dilakukan di hari jum'at yang tidak mengaji dengan 2 orang 1 juz bergantian, per halaman atau perlembar itu terserah masing-masing. Ada juga nanti setelah dapat menghafal 5 juz itu selalu saya sarankan jangan naik ke juz lainnya dulu sebelum yang 5 tadi terkuasai, kalau proses ngajinya juga seperti itu, misal sekarang nambah 1 lembar besok tambah 1 halaman kemudian membacanya dari yang awal begitu seterusnya, atau 1 halaman setiap hari sampai dapat ¼ juz jangan langsung menambah hafalan lagi tapi kuasai dulu yang ¼ tadi sampai dapat 1 juz di ulang-ulang sampai benar-benar lancar baru bisa menambah hafalan lagi
Peneliti	Apakah saat santri sedang haid itu di anjurkan untuk setoran
Narasumber	Kalau saya masih mengikuti yang tidak setoran, karena ngaji saya itu ngaji kitab fikihnya yaitu ketika sedang haid tidak boleh membaca Al-Qur'an yang boleh itu kalau nderes yang sudah di hafalkan itu boleh karena dengan alasan menjaga hafalan. membaca Al-Qur'an itu kan ada ikhtilaf antar ulama, ada yang

	membolehkan tapi kita masih mengikuti yang tidak boleh membaca Al-Qur'an, boleh nderes tapi dengan suara pelan yang hanya bisa di dengar dengan telinga kita
Peneliti	Berapa lama waktu yang di targetkan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin dalam menyelesaikan hafalan Al-Qur'an
Narasumber	Kalau saya setiap ada yang ingin menghafal itu pasti saya bilangin bahwa anak-anak itu pasti bisa setoran 1 halaman 1 hari, tetapi karena di sini yang tahfidz pun harus mengaji diniyah, bandungan, sorogan, membagi waktu untuk sekolah, kuliah jadi tidak bisa di target untuk selesai lebih cepat karena pesantren banyak sekali program pembelajaran yang harus di ikuti, tetapi saya kira itu bagus kita hafal Al-Qur'an tetapi kita juga tau ilmu-ilmu lain yang terdapat di dalam Al-Qur'an itu sendiri. Dan kalau saya itu menarget minimal 1 bulan 1 juz jadi 3 tahun selesai, kita hanya bisa memotivasi untuk lebih maksimal dalam menghafal Al-Qur'an
Peneliti	Bagaimana evaluasi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
Narasumber	Setiap saat pasti ada evaluasi, yang kita susah memperbaikinya setelah Khotmil Qur'an selesai itu belum bisa maksimal lancar semua, tetapi kita tetap mengupayakan untuk tetap memperbaiki dengan memotivasi anak-anak jika ada kesempatan untuk sema'an entah di pesantren atau di luar saya mendorong untuk selalu di baca, mungkin anak-anak kan tenagannya terbatas

*Lampiran 1 Wawancara Bu Nyai*

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu/8 September 2021

Pukul : 09:52

Lokasi : Ruang Tamu Atas Lantai II

Sumber Data : Rojannah, selaku santri penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugian, Cilacap

Berikut lampiran hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada santri penghafal Qur'an sebagai berikut:

Peneliti	Assalamu'alaikum Wr.Wb
Narasumber	Wa'alaikumussalam Wr.Wb
Peneliti	Selamat pagi mba janah, mohon maaf sebelumnya saya menggganggu waktunya mba janah, gimana kabarnya mba di pagi ini ?
Narasumber	Iyahh mba pagi juga, ngga ko mba, saya juga lagi santai, Alhamdulillah sehat dan baik-baik saja
Peneliti	Jadi begini mba, kehadiran saya di sini, saya ingin melakukan wawancara terhadap mba untuk kebutuhan tugas akhir saya yang berjudul Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, apakah mba berkenan untuk saya wawancarai?
Narasumber	Iyahh mba, Insya Allah saya bisa
Peneliti	Alhamdulillah, sebelumnya terima kasih banyak mba janah telah berkenan untuk saya wawancarai
Narasumber	Iyahh mba sama-sama
Peneliti	Kalau begitu bisa langsung saya mulai yahh
Narasumber	Iyahh mba silahkan
Peneliti	Kalau boleh tahu sejak kapan mba memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an?
Narasumber	Jadi pertama kali saya memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an itu, waktu saya kelas dua Aliyah,pada tahun2017 bulan April tanggal 29 jadi waktu itu setelah saya menyelesaikan ngaji Al-Qur'an Bin Nadzar saya mempunyai keinginan untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi bukan di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin karena saya berencana untuk pindah Pondok, tetapi karena dorongan dari temen-temen dan juga Ibu Nyai saya yang mengajar Al-Qur'an Bin Nadzar saya, meminta saya untuk menghafal Al-Qur'an, jadi dari situ saya tambah terdorong untuk menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya dan akhirnya saya memutuskan menghafal Al-Qur'an
Peneliti	Apa saja faktor yang memotivasi mba untuk menghafal Al-Qur'an

Narasumber	Awalnya saya itu suka sekali dengan orang-orang yang menghafal Al-Qur'an, dan kebetulan hobi saya itu tilawah Al-Qur'an dan di waktu yang bersamaan teman-teman saya menanyakan sesuatu kepada saya, kenapa kamu tidak menghafal Al-Qur'an saja karena kamu kan suka tilawah?, pada saat tilawah kurang lebih kamu kan pasti hafal ayat-ayat Al-Qur'an, dan karena hal tersebut saya juga jadi termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an, selain itu saya juga terkagum-kagum dengan beberapa kemuliaan-kemuliaan seorang yang menghafal Al-Qur'an
Peneliti	Mengenai orang tuanya mba apakah mereka juga memberikan dukungan
Narasumber	Awalnya orang tua saya tidak mengizinkan saya untuk menghafal Al-Qur'an, karena menghafal Al-Qur'an itu tidak semudah itu, dan pada saat itu saya mempunyai niat sungguh-sungguh dan mempunyai keyakinan bahwa saya itu bisa melakukannya, maka dari situ saya ingin membuktikan ke mereka bahwa saya mampu
Peneliti	Metode apa yang mba gunakan dalam menghafal Al-Qur'an
Narasumber	pertama kali saya memulai untuk menghafal Al-Qur'an, saya menyetorkan 1 lembar, dan pesan dari Bu Nyai saya jika kamu memulai menghafal Al-Qur'an yang awalnya satu kaca maka seterusnya kamu juga harus satu kaca. Jadi sampai saya menyelesaikan Al-Qur'an saya istiqomah dengan setoran 1 lembar, dengan cara menghafal 1 kaca lalu meminta bantuan teman untuk di sema'an setelah lancar saya melanjutkan 1 kaca lagi dan di sema'an kembali, lalu saya gabungkan menjadi 1 lembar barulah saya menyetorkan kepada Bu Nyai
Peneliti	Cara menghafal Al-Qur'an itu kan banyak sekali salah satunya yaitu dengan mengeraskan suara agar terdengar hingga telinga kita, ada yang hanya duduk diam menghayati setiap baris ayat dan menghafalnya di dalam hati, dan mba janah pakai cara yang mana
Narasumber	Kalau saya sendiri menghafal Al-Qur'an dengan mengeraskan suara hingga sampai terdengar oleh telinga kita karena dengan melantangkan suara itu menurut saya lebih mengana dihati, dan lebih cepat hafal setiap ayatnya, dan saya mengulang ayat tersebut terus-menerus sampai benar-benar hafal
Peneliti	Lalu setelah langkah itu dilakukan baru melanjutkan ke ayat berikutnya
Narasumber	Iyahh mba bener, saya menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal 1 kaca lalu meminta bantuan teman untuk di sema'an setelah lancar saya melanjutkan 1 kaca lagi dan di sema'an kembali, lalu saya gabungkan menjadi 1 lembar barulah saya menyetorkan kepada Bu Nyai

Peneliti	Berarti sampai mba menyelesaikan hafalan Al-Qur'an mba setoran satu lembar terus-menerus
Narasumber	Iyahh mba, lalu setelah setoran juga ada muroja'ah Al-Qur'an dua lembar setengah atau seprempat dari satu juz
Peneliti	Berapa lama waktu yang mba targetkan untuk menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Awalnya saya belum menargetkan kapan saya menyelesaikan hafalan karena kan saya baru memulainya, jadi untuk menargetkan waktunya setelah sudah dapat beberapa juz yaitu tiga sampai empat tahun, dan Alhamdulillah saya menyelesaikan hafalan itu dalam waktu tiga tahun setengah
Peneliti	Kesulitan apakah yang mba sering alami dalam proses menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Kalau yang saya rasakan di sini sih, lebih ke waktu, harus pandai-pandai memilih waktu menghafal, biasanya saya lakukan di waktu malam setelah ngaji sorongan dan pagi sebelum waktu subuh atau setelah shalat subuh, bahkan setelah pulang sekolah, jadi saya tidak tidur siang itu kecuali hari kamis karena hari kamis besoknya kan hari jumat dan dihari jumat libur sekolah selain itu saya sempatkan untuk menghafal Al-Qur'an setelah shalat Dzuhur
Peneliti	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an
Narasumber	Lebih ke muroja'ah si mba, karena di sini setiap malem selasa itu ada kegiatan muroja'ah yang dilakukan seluruh santri yang menghafal Al-Qur'an dengan menyetorkan seprempat
Peneliti	Bagaimana metode yang di gunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
Narasumber	Setoran, menambah hafalan satu kaca atau selempat, dan di setiap hari jumat ada muroja'ah nyeprempat, nyetengah, nyejuz di setorkan lalu nambah ke juz berikutnya
Peneliti	Selain kegiatan yang dilakukan di malam selasa ada ngga si kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren untuk menunjang menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Ada mba, setiap pagi dihari jumat sema'an Al- Qur'an di mushola dan di setiap komplek, dan sekarang ada peraturan yang baru, setiap yang mau setoran hafalan ke Bu Nyai itu setorkan hafalan ke mba-mba yang sudah khatam lalu baru menyetorkan ke Bu Nyai
Peneliti	Apa saja faktor yang menghambat dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren
Narasumber	Menurut saya faktor penghambat yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin itu kan tidak semuanya penghafal Al-Qur'an dan ada beberapa santri yang menghafal Al-Qur'an tidak bertempat di komplek RQ, dan di pondok Al-Ihya ini kan bukan pondok khusus untuk menghafal Al-Qur'an, kami di sini juga

	sekolah, kuliah, ngaji sorogan, bandungan, diniyah, bahkan di tekankan untuk menghafal kitab alat, akhirnya dengan banyaknya kesibukan dengan kegiatan tersebut kami jadi sulit untuk membagi waktu, karena kan saat menghafal Al-Qur'an itu kan harus fokus, yang lebih utama si di Hp mba karena setiap komplek kan mempunyai Hp dan hampir setiap hari boleh memegang Hp, ya walaupun Hp Cuma satu apalagi yang mahasiswa pastikan boleh memegang Hp
Peneliti	Jika sedang udzur (haid) apakah tetap setoran hafalan ke Bu Nyai
Narasumber	Kalau di sini si tidak setoran mba
Peneliti	Kalau muroja'ah juga tidak boleh
Narasumber	Di perbolehkan mba asalkan tidak terlalu keras suaranya hanya di dengar sendiri, kenapa ini dilalukan untuk mencegah lupa dan diniatkan untuk dzikir
Peneliti	Alhamdulillah mba mungkin itu saja sebelumnya terima kasih banyak atas waktunya maaf banget ganggu aktifitas mbanya nih
Narasumber	Ngga ko mba, malah saya seneng sambil sharering-sharering sama mba
Peneliti	Kalau begitu saya langsung pamit mba Assalamu'alaikum Wr.Wb
Narasumber	Iyahh mba wa'alaikumsalam

*Lampiran 2 Wawancara Santri*

Cilacap, 8 September 2021

Jannah

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Minggu/26 September 2021

Pukul : 09:48

Lokasi : Komplek Roudlotul Qur'an

Sumber Data : Kayla Fauzia, selaku santri penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan, Cilacap

Berikut lampiran hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada santri penghafal Qur'an sebagai berikut:

Peneliti	Assalamu'alaikum Wr.Wb
Narasumber	Wa'alaikumussalam Wr. Wb
Peneliti	Selamat pagi mba kayla, mohon maaf sebelumnya saya menggganggu waktunya mba kayla, gimana kabarnya mba di pagi ini ?
Narasumber	Iyahh mba pagi juga, ngga ko mba saya juga lagi santai, Alhamdulillah sehat dan baik-baik saja
Peneliti	Jadi begini mba kedatangan saya kemari ingin meminta izin untuk melakukan wawancara terhadap mba kayla mengenai metode menghafal Al-Qur'an, apakah mba berkenan untuk di wawancarai?
Narasumber	Iyahh boleh mba, Insya Allah saya bisa membantu mba
Peneliti	Alhamdulillah sebelumnya terimakasih banyak, mba kayla sudah berkenan untuk di wawancarai
Narasumber	Iyahh mba sama-sama
Peneliti	Kalau begitu boleh langsung saya mulai ya mba
Narasumber	Iyahh mba boleh, silahkan
Peneliti	Kalau boleh tahu sejak kapan mba Kayla memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Saya memutuskan menghafal Al-Qur'an itu saat saya duduk di bangku SMP tepatnya kelas 1
Peneliti	Apakah keinginan mba ini adalah kemauan dari orang tua
Narasumber	Tidak mba, keputusan tersebut real dari diri saya
Peneliti	Hal apakah yang memotivasi mba untuk menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Seorang yang menghafal Al-Qur'an itu nantinya bisa menyelamatkan orang tua, dan seseorang yang menjaga Al-Qur'an dengan sangat baik bahkan sampai dengan menghafalnya itu Insya Allah segala urusannya dipermudah
Peneliti	Metode apa yang mba kayla gunakan dalam menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Metode yang saya gunakan si sama seperti apa yang orang lain gunakan, awalnya pertama kali memulai kan saya belum terlalu lancar tajwid jadi, saya menghafal Al-Qur'an dengan cara sebelum saya setoran, saya meminta teman untuk menyemak

	bacaan saya sambil dikoreksi apakah ada yang salah atau tidak, setelah lancar barulah saya menyetorkan kepada Bu Nyai dan sama si dengan kebanyakan orang tidak ada sesuatu yang khusus, kuncinya si yang penting sungguh-sungguh dan ditekuni
Peneliti	Berapa lama waktu yang kamu targetkan dalam menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Target saya yaitu tiga tahun mba
Peneliti	Apakah selesai sesuai dengan rencana
Narasumber	Alhamdulillah mba, saya menyelesaikannya lebih cepat dari target yaitu dua setengah tahun
Peneliti	Kesulitan apa yang sering kamu alami saat menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Menurut saya itu sugesti si mba, semisal kita menganggapnya mudah pasti akan mudah begitupun sebaliknya, intinya itu yakin bahwa bisa dan akan dipermudah
Peneliti	Kegiatan apa saja yang mba lakukan untuk memperlancar hafalan
Narasumber	Kegiatan yang saya lakukan adalah sema'an 15 sampai 20 juz
Peneliti	Itu dilakukan sekali duduk
Narasumber	Iyahh mba sekali duduk semisal udah dapet 15 juz itu disuruh berhenti sejenak dulu mba, di beri waktu 2-3 bulan untuk nderes untuk memperlancar hasil yang diperoleh setelah lancar sekali dudukan baru ditasehkan kembali kepada Bu Nyai, dan jika sudah setoran kembali 15 juz dan lancar
Peneliti	Tadi kan mba membahas pondok yang dulu, apakah sebelum mba mondok di Ihya mba sudah mondok di tempat lain kalau boleh tau dulu mba mondok dimana
Narasumber	Iyahh mba, sebelum saya ke sini saya sudah mondok waktu duduk dibangku bangku SMP di bekasi pondok Al-Muhajirin
Peneliti	Mba disana mondok tiga tahun
Narasumber	Iyahh mba tiga tahun
Peneliti	Kalau ngaji di sini itu bagaimana cara setorannya
Narasumber	Setoran di sini itu di kasih tiga kali ngaji, abis Subuh ,Dzuhur, dan dilanjut nanti Ba'da Isya
Peneliti	Kalau lagi haid mba tetap setoran atau tidak
Narasumber	Kalau lagi tiap malem selasa itu ada muroja'ah, dan yang lagi haid itu nanti nyemakin yang suci
Peneliti	Faktor penunjang dalam menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Ihya itu apa saja
Narasumber	Alhamdulillah saya di sini kan di tempatkan di komplek yang isi santrinya khusus bagi yang menghafal Al-Qur'an mba, trus dengan muroja'ah rutin setiap hari jum'at
Peneliti	Faktor penghambat dalm menghafal Al-Qur'an yang ada di sini itu apa saja
Narasumber	Kalau di pondokku yang dulu kan tidak mengaji kitab ya mba, mengaji kitab di sana Cuma untuk selingan ajahh, dan kalau

	disini itu kan pondok salaf ya mba, jadi mengaji kitab itu menjadi faktor utama, diniyah, sorogan, bandungan di pondok dulu kan tidak ada kalau di sini itu semuanya kan harus di jalankan jadi mengatur waktunya pun harus pinter-pinter dan super ekstra
Peneliti	Waktu menghafal Al-Qur'an di pondok dulu kan mba menyelesaikannya selama tiga tahun nah saat melanjutkan hafalannya di pondok Ihya kalau boleh tahu sampai berapa lama
Narasumber	Waktu saya menyelesaikan di sini itu selama lima bulan
Peneliti	Alhamdulillah mba mungkin itu saja sebelumnya terima kasih banyak atas waktunya maaf banget ganggu aktifitas mbanya nih
Narasumber	Ngga ko mba, malah saya seneng sambil sharering-sharering sama mba
Peneliti	Kalau begitu saya langsung pamit mba Assalamu'alaikum Wr.Wb
Narasumber	Iyahh mba wa'alaikumsalam

*Lampiran 3 Wawancara Santri*

Cilacap, 26 September 2021

Kayla Fauzia

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/07 Oktober 2021

Pukul : 07:09

Lokasi : Ruang tamu lantai I

Sumber Data : Salisa Rahayu Siti, selaku santri penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugian, Cilacap

Berikut lampiran hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada santri penghafal Qur'an sebagai berikut:

Peneliti	Assalamu'alaikum Wr.Wb
Narasumber	Wa'alaikumussalam Wr.Wb
Peneliti	Selamat pagi mba Salisa, mohon maaf sebelumnya saya menggganggu waktunya mba Salisa, gimana kabarnya mba di pagi ini ?
Narasumber	Iyahh mba pagi juga, ngga ko mba, saya juga lagi santai, Alhamdulillah sehat dan baik-baik saja
Peneliti	Jadi begini mba, kehadiran saya di sini, saya ingin melakukan wawancara terhadap mba untuk kebutuhan tugas akhir saya yang berjudul Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Putri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin, apakah mba berkenan untuk saya wawancarai?
Narasumber	Iyahh mba, Insya Allah saya bisa
Peneliti	Alhamdulillah, sebelumnya terima kasih banyak mba Salisa telah berkenan untuk saya wawancarai
Narasumber	Iyahh mba sama-sama
Peneliti	Kalau begitu bisa langsung saya mulai yahh
Narasumber	Iyahh mba silahkan
Peneliti	Kalau boleh tahu sejak kapan mba salisa memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Sejak tahun 2019 kelas tiga MA
Peneliti	Apakah keinginan itu real keinginan kamu atau keinginan orang tua
Narasumber	Ini atas keinginan saya sendiri dan orang tua pun ikut mendukung keputusan saya
Peneliti	Faktor apakah yang memotivasi kamu untuk menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Yang lebih utama si mba, saya ingin memuliakan derajat orang tua saya
Peneliti	Setiap para penghafal Al-Qur'an kan pastinya mempunyai metode dan kemampuan yang berdeda-beda, lalu metode apakah yang mba salisa gunakan untuk menghafal Al-Qur'an

Narasumber	kalau saya mba lebih nyamannya menghafal dengan 1 ayat di lancarin dulu serta di barengi dengan memahami maknanya, setelah benar benar hafal barulah melanjutkan ke ayat berikutnya
Peneliti	Saat kita menghafal Al-Qur'an itu kan pasti mempunyai target dalam menyelesaikannya, nah kalo boleh tahu mba salisa itu mempunyai target sampai berapa tahun
Narasumber	Punya mba, target saya si mba empat tahun, tapi dengan berjalannya waktu hingga sekarang itu sudah dapat sepuluh juz dan kalau di pikir-pikir si jauh dari target, tapi saya terus mengusahakan semoga selesai sesuai target. Apalagi sekarang waktunya sudah banyak kebagi-bagi mulai dari kuliah jadi waktu untuk fokus menghafal pun berkurang
Peneliti	Kesulitan apa yang sering kamu alami dalam proses menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Kesulitan yang saya rasakan si lebih ke faktor lingkungan mba, kadang berisik dan di tambah lagi tenaga pikiran sudah terkuras habis dengan kegiatan dan akhirnya ngantuk karena kelelahan dalam menghafal Al-Qur'an itu jika mengantuk benar-benar tidak akan masuk sama sekali dan tidak akan terekam dalam otak
Peneliti	Berarti mba salisa tipe orang yang jika menghafal Al-Qur'an itu harus dengan keadaan lingkungan yang tenang
Narasumber	Iyahh mba
Peneliti	Kegiatan apa yang sering mba lakukan untuk memperlancar hafalan Al-Qur'an
Narasumber	Muroja'ah si mba, yaitu mengulang hafalan yang kemarin . kalau saya itu mengilang smapai 15 kali setiap kacanya, jadi satu juz itu di bagi menjadi 4, per seprempat juznya itu jika sudah lancar baru di gabungkan menjadi 1 juz dan kemudian di muroja'ah ulang
Peneliti	Bagaimana metode yang digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
Narasumber	Terkait dengan metode yang ada di sini itu ada 2 mba, yang pertama itu ngeloh (menambah hafalan) yang ke-2 itu muroja'ah, semisal kita pagi setoran untuk menambah hafalan dan malemnya kita mengulang yang tadi pagi telah di setorkan
Peneliti	Apa saja faktor penunjang yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
Narasumber	Faktor penunjang yang ada di sini yaitu kita para penghafal Al-Qur'an di jadikan satu komplek yang bernama Roudlotul Qur'an tujuannya di jadikan satu komplek itu agar kita semua bisa lebih fokus dan tidak tergantung sama lingkungan di komplek RQ semisal satu nderes Qur'an semuanya juga nderes Qur'an sedangkan kalau di pondok Ihya ini lebih dominan ke kitabnya karena pondok salaf bukan pondok Qur'an, dan semisal yang satu menghafal Qur'an yang lainnya ada yang lagi menghafal

	Kitab ada yang lagi membaca Novel, dan Alhamdulillahnya kita itu lebih bisa fokus dan ter arah karena di tempatkan menjadi satu di lingkungan yang menunjang para penghafal Al-Qur'an
Peneliti	Dan kalau sedang haid apakah masih tetap setoran
Narasumber	Kalau lagi haid itu tidak setoran tetapi tetap nderes, biasanya si mba tergantung oarang-orang kalau saya sendiri tergantung mood, kalau moodnya lagi baik saya nderes kalau tidak ya saya anggap jika lagi haid itu adalah waktu di mana saya bisa istirahat dan lebih merefshingkan otak
Peneliti	Apa saja faktor penghambat saat pembelajaran Al-Qur'an yang ada di sini
Narasumber	Faktor penghambatnya itu lebih dari diri sendiri si mba misalnya sudah ngobrol dengan teman itu sampai lupa waktu dan akhirnya mau nderes pun tidak bisa , dan faktor penghambat lainnya itu saat ini kan sudah di mulai perkuliahan mba dan biasanya sehabis perkuliahan selesai pasti kami mempunyai waktu luang yang seharusnya di manfaatkan untuk menghafal Al-Qur'an tapi nyatanya kami lebih memilih untuk mainan handphome
Peneliti	Dan cara mba membagi waktu agar tetap bisa menambah hafalan itu bagaimana
Narasumber	Sebenarnya si masih belum bisa , tapi sekarang si lagi istiqomah semisal pagi itu buat kuliah sampai siang, sorenya ngaji, dan malamnya buat nambah hafalan
Peneliti	Jadi mba salisa kalau hafalannya itu malem hari
Narasumber	Iyahh mba dan kadang juga habis subuh lanjut memperlancar hafalan yang tadi malam
Peneliti	Kegiatan apa saja yang menujung kamu untuk memperlancar hafalan di pondok pesantren
Narasumber	Yang pertama itu ada sema'an setiap hari jum'at dan itu salah satu kegiatan yang memotivasi kita untuk rajin muroja'ah dan berani tampil di depan orang banyak agar tidak kaget jika nantinya di tempatkan dimasyarakat dan ada lagi setiap jumat di tempat Bu Nyai itu ada muroja'ah per forum (kelompok) dan di komplek setiap malam selasa
Peneliti	Alhamdulillah mba mungkin itu saja sebelumnya terima kasih banyak atas waktunya maaf banget ganggu aktifitas mbanya nih
Narasumber	Ngga ko mba, malah saya seneng sambil sharering-sharering sama mba
Peneliti	Kalau begitu saya langsung pamit mba Assalamu'alaikum Wr.Wb
Narasumber	Iyahh mba wa'alaikumsalam

*Lampiran 4 Wawancara Santri*

Cilacap, 7 Oktober 2021

Salisa Rahayu Siti

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Kamis/07 Oktober 2021

Pukul : 07:21

Lokasi : Ruang tamu lantai I

Sumber Data : A'idna Khamiyah, selaku santri penghafal Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugian, Cilacap

Berikut lampiran hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada santri penghafal Qur'an sebagai berikut:

Peneliti	Assalamu'alaikum Wr. Wb
Narasumber	Wa'alaikumussalam Wr. Wb
Peneliti	Selamat pagi mba Ami, mohon maaf sebelumnya saya menggganggu waktunya mba Ami, gimana kabarnya mba di pagi ini ?
Narasumber	Iyahh mba pagi juga, ngga ko mba saya juga lagi santai, Alhamdulillah sehat dan baik-baik saja
Peneliti	Jadi begini mba kedatangan saya kemari ingin meminta izin untuk melakukan wawancara terhadap mba Ami mengenai metode menghafal Al-Qur'an, apakah mba berkenan untuk di wawancarai?
Narasumber	Iyahh boleh mba, Insya Allah saya bisa membantu mba
Peneliti	Alhamdulillah sebelumnya terimakasih banyak, mba Ami sudah berkenan untuk di wawancarai
Narasumber	Iyahh mba sama-sama
Peneliti	Kalau begitu boleh langsung saya mulai ya mba
Narasumber	Iyahh mba boleh, silahkan
Peneliti	Kalau boleh tahu sejak kapan mba Ami memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Sebenarnya dari pas saya belum mondok di Ihya, setelah masuk ke sini ternyata harus mengikuti prosedur yaitu setoran juz'amma dan mengaji Al-Qur'an Bin Nadzar setelah khatam baru bisa mengaji Al-Qur'an Bil Ghoib pada tahun 2019
Peneliti	Apakah semua keinginan tersebut atas keinginan orang tua atau real keinginan diri sendiri
Narasumber	Karena dari kecil saya sudah senang dengan Al-Qur'an seiring berjalannya waktu akhirnya saya termotovasi untuk menghafal Al-Qur'an dan dari orang tua si dukung-dukung saja untuk meneruskan atau bertahannya itu kembali lagi pada diri sendiri
Peneliti	Metode apa yang mba gunakan dalam menghafal Al-Qur'an
Narasumber	Dengan mengulang terus menerus hingga terekam dalam otak dan memahami maknanya
Peneliti	Apakah menghafalnya dengan 1 ayat dulu baru lanjut jika sudah lancar atau satu kaca baru lanjut jika sudah lancar

Narasumber	Setiap ayat kan memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda, jadi jika 1 ayat itu mudah untuk di hafalkan maka saya melanjutkan langsung ayat ke 2nya baru di ulang-ulang hingga lancar, tapi jika 1 ayat itu dilihat sedikit sulit maka saya menghafal 1 kata tergantung tingkat kesukaran ayatnya, semisal sudah lancar perkata maka di gabungkan menjadi 1 ayat dahulu dan mengulang-ulang hingga lancar baru lanjut ke ayat ke-2
Peneliti	Dalam menghafal Al-Qur'an itu kita pasti mempunyai target untuk di capai , kalau boleh tahu berapa lama mba ami menargetkan dalam penyelesaian hafalan
Narasumber	Saya sendiri tidak menargetkan berapa tahunnya mba, tapi dengan seiring berjalannya waktu saya terus melanjutkan muroja'ah menambah hafalan
Peneliti	Sekarang kan tahun 2021, tadi mba ami mulai menghafal Al-Qur'an kan pada tahun 2019, kalau boleh tahu sudah sampai berapa juz
Narasumber	Setorannya saya baru mencapai lima juz mba
Peneliti	Faktor penghambat yang sering mba alami saat menghafal Al-Qur'an itu apa
Narasumber	Kalau saya si mba lebih ke mood yahh, soalnya saat mood saya sedang bagus mba untuk menambah hafalan juga lebih cepet dan lebih rileks tidak merasa tersega-gesa, tapi jika mood saya sedang jelek untuk masuk ke dalam otak saja susah, selain itu kegiatan sehari-hari juga mempengaruhi terhambatnya dalam menghafal untuk itu saya memutuskan untuk menunda menambah hafalan sejenak
Peneliti	Kegiatan apa yang sering mba lakukan untuk memperlancar hafalan
Narasumber	Mengulang muroja'ah kembali hafalan yang sudah kita pegang
Peneliti	Berapa juz untuk mengulang hafalan Al-Qur'an
Narasumber	Sebenarnya kondisional ya mba, karena saya juga mempunyai kesibukan selain menghafal
Peneliti	Apakah saat mba haid itu tetap muroja'ah
Narasumber	Tidak mba, karena saya butuh istirahat sejenak, terkadang saya juga membuka dan muroja'ah tapi tidak setiap hari
Peneliti	Apakah gurunya mba membolehkan untuk muroja'ah kalau sedang haid
Narasumber	Di pondok ihya itu sebenarnya tidak boleh mengucapkan seperti orang yang sedang tadarus, tetapi hanya mengeluarkan suara sedikit yang hanya di dengar oleh teliga kita saja
Peneliti	Jika sedang haid apakah di perbolehkan untuk setoran
Narasumber	Tidak boleh mba
Peneliti	Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin

Narasumber	Setoran atau menambah hafalan, kemudian muroja'ah ayat yang sudah di hafal. Semisal hari ini setoran 1 lembar besok 1 lembar dan di hari ke-3 itu 1 muka jadi kan dapet 2 lembar setengah. sebelum menambah hafalan maka hafalan yang kemarin 2 lembar setengah itu harus di ulang kembali/muroja'ah kembali jika sudah setoran kembali 2 lembar setengah maka di muroja'ah kembali dengan di gabungkan menjadi 5 lembar sampai lancar kemudian di ulang kembali hingga mencapai 1 juz untuk muroja'ah sendiri kami disema'an dengan teman kita tetapi jika untuk setoran (ngeloh) itu wajib ke Bu Nyai
Peneliti	Apa saja faktor penunjang yang ada di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin
Narasumber	Setoran Juz'amma untuk melancarkan bacaan dan makhorijul huruf, guru yang mumpuni dalam hal menghafal Al-Qur'an
Peneliti	Kegiatan apa saja yang ada di Pondok Ihya untuk memperlancar hafalan
Narasumber	Seperti setiap malam Selasa itu kami melakukan muroja'ah di komplek dan hari Jum'atnya kami semaa'an di mushola dan di komplek lain
Peneliti	Faktor penghambat yang ada di Pondok Ihya itu apa saja
Narasumber	Mungkin bisa di bilang di sini kan kami itu berada di pondok salaf yang lebih memfokuskan pembelajaran kitab, maka dari itu dengan adanya para penghafal Al-Qur'an di sini harus pinter-pinter membagi waktu
Peneliti	Alhamdulillah mba mungkin itu saja sebelumnya terima kasih banyak atas waktunya maaf banget ganggu aktifitas mbanya nih
Narasumber	Ngga ko mba, malah saya senang sambil sharering-sharering sama mba
Peneliti	Kalau begitu saya langsung pamit mba Assalamu'alaikum Wr.Wb
Narasumber	Iyahh mba wa'alaikumsalam

*Lampiran 5 Wawancara Santri*

Cilacap, 7 Oktober 2021

A'Idna Khamiyah

**Data Santri Putri yang mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghoib di  
Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>
<b>1.</b>	<b>Fatimatul Afifah</b>	<b>Cilacap, 20 Mei 2001</b>
<b>2.</b>	<b>Siti Mabruroh</b>	<b>Cilacap, 02 Februari 2000</b>
<b>3.</b>	<b>Kayla Fauzia</b>	<b>Bekasi, 17 November 2002</b>
<b>4.</b>	<b>Rojanah</b>	<b>Purbalingga, 28 Maret 2000</b>
<b>5.</b>	<b>Maftuhatussolihah</b>	<b>Ciamis, 09 Februari 2004</b>
<b>6.</b>	<b>Amnah Febriyanti</b>	<b>Jakarta, 13 Juli 2003</b>
<b>7.</b>	<b>Nevada Sabrina Azzahra</b>	<b>Bekasi, 10 Maret 2002</b>
<b>8.</b>	<b>Salisa Rahayu Siti</b>	<b>Cilacap, 29 Juni 2000</b>
<b>9.</b>	<b>Alfiyah Mahbubatul Azizah</b>	<b>Cilacap, 25 Juli 2003</b>
<b>10.</b>	<b>Almas Luqyaturrohmah Umami</b>	<b>Jakarta, 06 September 2000</b>
<b>11.</b>	<b>Nafisatul Ullumil</b>	<b>Banyumas, 05 April 2000</b>
<b>12.</b>	<b>Sofiatun Muslikhah</b>	<b>Cilacap, 31 Agustus 2002</b>
<b>13.</b>	<b>Faila Inayatul laili</b>	<b>Banyumas, 26 Februari 2005</b>
<b>14.</b>	<b>Metha Yesiyani</b>	<b>Tanggamus, 17 Mei 2001</b>
<b>15.</b>	<b>Inayatul Fadhillah</b>	<b>Banyumas, 22 Juni 1998</b>
<b>16.</b>	<b>Bayinatunnajah</b>	<b>Banyumas 02 Juli 2001</b>
<b>17.</b>	<b>Marissa Ervia</b>	<b>Tanggamus, 13 Agustus 1998</b>
<b>18.</b>	<b>Anna Millatin Nasihah</b>	<b>Banyumas, 20 September 2002</b>
<b>19.</b>	<b>Naeli Rahmawati</b>	<b>Cilacap, 27 April 2005</b>

<b>20.</b>	<b>Vika Fatihatul Fiqhiyah</b>	<b>Cilacap, 03 Maret 2002</b>
<b>21.</b>	<b>Wahda Salsabila Amir</b>	<b>Banyumas, 19 Maret 2003</b>
<b>22.</b>	<b>Mailatussafaah</b>	<b>Banyumas, 03 Mei 2004</b>
<b>23.</b>	<b>Syifa Nur Naeli</b>	<b>Cilacap, 30 November 2004</b>
<b>24.</b>	<b>A'idna Khamiyah</b>	<b>Cilacap, 10 Mei 1999</b>
<b>25.</b>	<b>Puput Mufrikhah</b>	<b>Banyumas, 02 Agustus 2001</b>
<b>26.</b>	<b>Nikmatul Khoiriyah</b>	<b>Merlung, 06 Januari 2002</b>
<b>27.</b>	<b>Siti Maesaroh</b>	<b>Purbalingga, 25 Oktober 2000</b>
<b>28.</b>	<b>Zakiyaturroyani</b>	<b>Cilacap, 07 April 1995</b>
<b>29.</b>	<b>Annisa Nur Fitria Dewi</b>	<b>Kebumen, 12 Oktober 1999</b>

*Lampiran 6 Data Santri Yang Mengikuti Pembelajaran Al-Qur'an Bil Ghoib Di Pondok Pesantren*

*Al-Ihya 'Ulumaddin*

## Dokumentasi Pembelajaran



*Lampiran 7 Sema'an Al-Qur'an Di Mushola*



*Lampiran 8 Sema'an Al-Qur'an Di Komplek*



*Lampiran 9 Wawancara Bu Nyai*



*Lampiran 10 Wawancara Santri*



*Lampiran 11 Wawancara Santri*



*Lampiran 12 Wawancara Santri*



*Lampiran 13 Wawancara Santri*

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : **Lutfi Nela Aulia**  
**NIM** : **1723211029**  
**Tempat/Tanggal Lahir** : **Banyumas/15 April 1999**  
**Alamat** : **Jln. Madrasah Tanah Koja Rt. 07 Rw.002 Kel. Duri Kosambi Kec. Cengkareng Jakarta Barat**  
**Email** : **lutfinelaaulia150499@gmail.com**  
**Jenis Kelamin** : **Perempuan**  
**Nama Ayah** : **Sodin Mohamad Rif'an**  
**Nama Ibu** : **Kusirah**  
**Pendidikan Formal** : **TK An-Nuur**  
**SDN 06 Pagi**  
**MTs Annida Al-Islamy**  
**MAN 12 Jakarta**  
**Universitas Nahdlatut Ulama Al-Ghazali**  
**Cilacap**  
**Pendidikan Non Formal** : **Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kesugihan Cilacap**

**Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.**

**Cilacap, 22 November 2021**

**Peneliti Skripsi**

**Lutfi Nela Aulia**

**NIM 1723211029**